

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG BERMAKNA PADA MAPEL IPS KELAS VIII REGULER DI
MTsN 3 JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

SHOFIA ANANDA

NIM 19130038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**STRATEGI GURU IPS DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG BERMAKNA PADA MAPEL IPS KELAS VIII REGULER DI
MTsN 3 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Shofia Ananda

NIM 19130038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelanjaan Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang” oleh Shofia Ananda ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**Strategi Guru IPS dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna
pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang**

SKRIPSI

Oleh

Shofia Ananda (19130038)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

Ketua Sidang

Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

:



Dosen Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

:



Penguji Utama

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Mei 2023

Hal : Skripsi Shofia Ananda

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shofia Ananda

Nim : 19130038

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Ananda
NIM : 19130038
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2023

Hormat saya,



Shofia Ananda
NIM. 19130038

LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾ (البقرة/2: 286)

286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan
terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.

(Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami
lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan
beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum
kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak
sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah
kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum
kafir.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2:286, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulisan karya ini dipersembahkan kepada:

Bapak Eko Yuli Prapto dan Ibu Nining Sulikah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan materil maupun non materil yang tak terhingga.

Kepada kakak tercinta Imeyla Eknis Lestari yang dengan Ikhlas memberikan dukungan disaat peneliti terpuruk dalam kondisi apapun.

Kepada adek tercinta Mohamad Faizal Lukman dan Bude Ribut sekeluarga, terimakasih telah Ikhlas memberikan doa, nasihat, dukungan dan semangat kepada peneliti.

Terakhir persembahan kepada diri saya sendiri selaku peneliti yang telah hebat berjuang melawan badai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya. Dengan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang". Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membimbing penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih diucapkan peneliti kepada:

1. Prof. Dr Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing peneliti selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya kepada dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Kepada keluarga besar sekolah MTsN 3 Jombang yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas VIII D yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Siti Mujianingsi selaku Guru IPS MTsn 3 Jombang yang sabar dan meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperoleh data penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat sekaligus saudara peneliti selama di bangku kuliah yakni Annisa Laila Dharmawan dan Indah Nor Janah yang selalu menemani peneliti dalam kondisi susah dan senang dari masa mahasiswa baru hingga saat ini.
9. Kepada M. Khoironi yang telah menemani dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
10. Kepada teman-teman peneliti dari UKM Koperasi Mahasiswa UIN Malang yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama peneliti berada di bangku kuliah.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 12 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Perspektif Teori Dalam Islam	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Analisis data	43
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN.....	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	70

A. Strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.....	70
B. Kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.....	83
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Proses Pembelajaran Efektif dan Bermakna	29
Tabel 2.2 Indikator Pembelajaran Bermakna.....	29
Tabel 2.3 Kerangka berpikir	34
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Analisis Data	42
Gambar 4.1 Pembelajaran Secara Langsung.....	53
Gambar 4.2 Diskusi Sesuai Kelompok	57
Gambar 4.3 Pembelajaran Menggunakan Media Video	62
Gambar 4.4 Presentasi Hasil Diskusi	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 3 Jombang.....	96
Lampiran III Transkrip Wawancara	97
Lampiran IV Transkrip Observasi.....	105
Lampiran V RPP IPS Kelas VIII	109
Lampiran VI Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran VII Bukti Bimbingan Skripsi.....	115
Lampiran VIII Sertifikat Turnitin	117
Lampiran IX Biodata Riwayat Hidup Penulis	118

ABSTRAK

Ananda, Shofia. 2023. *Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

Kata Kunci: Strategi Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pembelajaran bermakna

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat peserta didik. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan strategi guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang, dan 2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan di MTsN 3 Jombang yang berlokasi JL. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III Tambakberas, kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini Guru IPS Kelas VIII D Reguler dan beberapa peserta didik kelas VIII D Reguler. Pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penggunaan strategi, 1) strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan soal di papan tulis sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat mengingat serta mengulangi materi yang telah di pelajari sebelumnya, 2) strategi Rotating Trio Exchange (RTE) dengan melakukan sebuah permainan yang mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan peserta didik dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya, 3) Strategi pembelajaran *Movie Learning* dengan menayangkan video pendek tentang materi yang disesuaikan dengan RPP sehingga peserta didik dapat mengasosiasikan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Terdapat kendala yakni: perbedaan karakter, jumlah peserta didik, dan peserta didik yang ramai. Adapun solusinya menggunakan diskusi kelompok dan presentasi.

ABSTRACT

Ananda, Shofia. 2023. *Social Sciences Teacher's Strategy in Creating Meaningful Learning in Regular Class VIII IPS Subjects at MTsN 3 Jombang*, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

Keywords: Teacher Strategy, Social Sciences (IPS), Meaningful Learning

Meaningful learning is a process of linking new information to relevant concepts contained in one's cognitive structure. Cognitive structure includes facts, concepts and generalizations that students have learned and remembered. The aims of this study were 1) to describe planning the implementation of social studies teachers' strategies in creating meaningful learning in social studies subjects for class VIII Regular at MTsN 3 Jombang, and 2) to describe the obstacles and solutions encountered by social studies teachers in creating meaningful learning in the eyes social studies class VIII Regular at MTsN 3 Jombang.

This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative methods. Location The research was conducted at MTsN 3 Jombang which is located at JL. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III Tambakberas, Jombang sub-district, Jombang Regency, East Java Province. The informants in this study were Regular VIII D Social Studies teachers and several students of Regular VIII D class. Data collection uses 3 techniques, namely observation, interviews, documentation. The data is analyzed through several stages including data collection, data condensation, data presentation and data conclusion. Then check the validity of the data by using triangulation.

The results of this study indicate that: the use of strategies, 1) direct learning strategies using the ceramics method and giving questions on the blackboard so that students are active in learning and can remember and repeat material that has been studied previously, 2) Rotating Trio Exchange (RTE) strategy by carrying out a game in which students are divided into several groups and students can relate the material to be studied with previous knowledge, 3) Movie Learning learning strategies by displaying short videos about material adapted to lesson plans so that student participants can associate new phenomena into it their knowledge structure. There are obstacles, namely: differences in character, number of students, and busy students. The solution is to use group discussions and presentations.

خلاصة

أناندا ، شوفيا. ألفان وثلاثة وعشرون. استراتيجيات معلم العلوم الاجتماعية في خلق تعلم هادف في الصف الثامن العادي مواد العلوم الاجتماعية في مدرسة تساناويا نيغري تيغا جومبانغ ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: هيون لاذيفاتي ياسري ، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، العلوم الاجتماعية ، التعلم الهادف

التعلم الهادف هو عملية ربط المعلومات الجديدة بالمفاهيم ذات الصلة الموجودة في البنية المعرفية للفرد. يتضمن الهيكل المعرفي الحقائق والمفاهيم والتعميمات التي تعلمها الطلاب وتذكرها. كانت أهداف هذه الدراسة أولاً (لوصف تخطيط تنفيذ استراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في خلق تعلم هادف في مواد الدراسات الاجتماعية للصف الثامن العادي في مدرسة تساناويه تيغا جومبانج ، وثانياً (لوصف العقبات والحلول التي واجهتها الدراسات الاجتماعية المعلمين في خلق التعلم الهادف في مادة الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن العادي في مدرسة تساناوية تيغا جومبانغ

أهداف هذا البحث هي 1) لوصف استراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في خلق تعلم هادف في مواد العلوم الاجتماعية من الصف الثامن العادي في مدرسة التسناوية في بلدان جومبانغ الثلاثة ، و 2) وصف العقبات والحلول التي يواجهها معلمو العلوم الاجتماعية في خلق تعلم هادف في مواد العلوم الاجتماعية من الصف الثامن العادي في مدرسة تساناويا نيغري تيغا جومبانغ.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: استخدام الاستراتيجيات ، أولاً (استراتيجية التعلم المباشر باستخدام طريقة سيرامبكا وإعطاء الأسئلة على السبورة حتى ينشط الطلاب في التعلم ويمكنهم تذكر وتكرار المواد التي تعلموها سابقاً ، وثانياً (الثلاثي المتناوب إستراتيجية التبادل من خلال القيام بلعبة يتم فيها تقسيم الطلاب إلى عدة مجموعات ويمكن للطلاب ربط المواد المراد دراستها بالمعرفة السابقة ، ثالثاً (استراتيجيات التعلم عن طريق الأفلام من خلال عرض مقاطع فيديو قصيرة حول المواد التي تم تكييفها مع خطط الدروس بحيث يمكن للطلاب المشاركين الربط ظواهر جديدة في هيكل معرفتهم. هناك معوقات وهي: الفروق في الشخصية وعدد الطلاب وانشغال الطلاب. الحل هو استخدام المناقشات الجماعية والعروض التقديمية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أي = ay

ؤ = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memungkinkan seseorang yang tidak mengerti apa-apa bahkan menemukan jati dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya, tidak dapat mengandalkan kecerdasan saja. Saat ini, yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya kecerdasan, namun sikap nilai sosial siswa harus terkait dengannya. Jika diminta memilih antara kecerdasan atau sikap sosial, sikap sosial atau akhlak mulia yang paling utama. Seperti pepatah “Lebih baik berakhlak mulia meskipun ilmu tidak tinggi, daripada berilmu tinggi namun akhlak sangat buruk. Sehingga seseorang yang beradab dan berakhlak mulia akan lebih baik daripada orang yang berilmu namun tidak mempunyai akhlak mulia.”²

Pemegang peranan penting di dalam dunia Pendidikan adalah Guru. Guru bertindak sebagai fasilitator baik di kelas maupun diluar kelas. Guru kiranya mengetahui karakteristik setiap siswa dan mengetahui kelebihan dan kekurangan agar dalam pengajaran siswa tidak mengabaikan informasi dan aspek yang disampaikan. Pembelajaran menjadi efisien dan siswa menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, ketika guru menyadarinya pendidikan tidak hanya ditujukan untuk meja sekolah, tetapi juga sarana untuk melatih perilaku yang baik.³ Faktor-faktor yang mendasari pembelajaran adalah siswa itu sendiri, pembimbing,

² Nurul Hayat, Nur Lela, dan Aen Zenudin, “HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN ‘PENATARAN SANTRI BARU’ DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL UMMAH DESA MERTAPADA KULON KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (3 Agustus 2018).

³ Endang Purwaningsih, “PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DAN MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS XI SMK,” 14.

kurikulum, sarana, prasarana, bahkan masyarakat yang menggerakkan pembelajaran.

Satu diantara mata pelajaran sekolah menengah atas, yang memegang peranan khusus selama pembentukan sikap dan perilaku siswa yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebab, siswa juga harus menguasai IPS agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku dan sikap di lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain itu, pembelajaran sosial di kalangan siswa juga dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan sosial yang umum. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah dikenal dengan istilah IPS Terpadu, jelaslah bahwa IPS memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter.⁴

MTsN 3 Jombang merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tambakberas jombang di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan akreditasi A berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 di Kota Jombang.⁵ Menurut hasil wawancara bersama seorang Guru yang mengajar sebagai Guru IPS di MTsN 3 Jombang terdapat perbedaan kelas, ada kategori kelas ICP (*International Class Program*), CI-BI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa), Religius (kumpulan kelas regular peringkat teratas) dan Reguler. Kebanyakan siswa kelas VIII Reguler terdapat 44 peserta didik dalam satu kelas. Dalam MTsN 3 Jombang ini untuk kelas VIII terbentuk kelas VIII A sampai VIII W, untuk Reguler diantaranya VIII C, VIII

⁴ Dwi sartika Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang," *Prosding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 25 November 2017, 61.

⁵ HUMAS MTs NEGERI 3 JOMBANG, "MTS NEGERI 3 JOMBANG," ., diakses 6 September 2022.

D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J, VIII O, VIII P, VIII Q, VIII R, VIII S, VIII T, VIII U, VIII V, VIII W. selain itu peneliti juga terjun di lapangan disaat pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) dan dibimbing oleh Ibu Siti Mujianingsih selaku Guru Pamong. Peneliti mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) selama 2 Bulan.⁶

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII D yang kategorinya adalah kelas reguler. Latar belakang peserta didik rata-rata mondok, ada juga yang asli dari kampung. Namun dalam beberapa kelas, peserta didik yang tidak mondok atau asli kampung hanya berjumlah 4 anak. Sehingga dalam proses pembelajaran terdapat kendala dalam penyampaian materi yaitu banyak peserta didik terutama yang mondok yang kurang memperhatikan materi yang di berikan. Seperti tertidur di kelas, gaduh dan berbicara sendiri dengan peserta didik lain dikarenakan peserta didik sudah disibukkan dengan kegiatan pondok serta jumlah peserta didik yang mencapai 44 siswa dalam satu kelas menyebabkan proses pembelajaran kurang bermakna.

Pembelajaran bermakna adalah teknik mengasosiasikan informasi baru dengan teori bermakna yang tertanam pada struktur kognitif seseorang. Pentingnya belajar sebagai hasil belajar diidentifikasi dengan munculnya kaitan antara aspek baru, konsep, informasi, atau situasi dan unsur-unsur yang relevan dengan struktur kognitif siswa. Sehingga memastikan apa yang dipelajari siswa lebih relevan bagi mereka, tidak hanya dari perspektif kognitif. Pembelajaran yang bermakna dapat

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Senin 5 September 2022, Pukul 08.00 WIB.

terjadi jika relevan dengan kebutuhan siswa. karena pembelajaran bermakna didorong oleh rasa ingin tahu siswa terhadap bidang tertentu.

Selaras dengan teori belajar Ausubel yakni proses belajar mengajar lebih mudah dipahami dan dipelajari jika guru dapat dengan mudah menautkan pemahaman baru dengan pemahaman yang ada akibatnya proses perolehan ilmu menjadi mudah diterima. Sementara itu menurut John Dewey, pembelajaran bermakna melibatkan siswa melalui aktivitas (*learning by doing*) dan membuat siswa berpikir dan mengembangkan pemahaman terhadap masalah yang sedang dijelaskan.⁷

Hasil penelitian Rini, dkk Guru perlu memahami kecerdasan siswanya melalui berbagai metode pengukuran. Hal ini memungkinkan guru dengan mudah mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam perencanaan dan proses pembelajaran serta penilaian peserta didik.⁸ Kurikulum yang dikembangkan pendidik memuat materi tematik atau mata pelajaran yang ingin dipelajari siswa guna meningkatkan minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai pembelajaran IPS yang bermakna. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat dalam penelitian berjudul **“STRATEGI GURU IPS DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA PADA MAPEL IPS KELAS VIII REGULER DI MTsN 3 JOMBANG”**

⁷ *Ibid.*

⁸ Rini Setyowati dan Wira Fimansyah, “Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia,” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (1 Maret 2018), 16

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang?
2. Apa kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bisa dimanfaatkan atau dikontribusikan pada bidang Pendidikan, dengan demikian guru IPS dapat menyikapi dan memberikan solusi untuk meningkatkan pembelajaran bermakna di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian di MTsN

3 Jombang dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, khususnya guru Ilmu Pengetahaun Sosial dan guru mempunyai peran penting untuk memotivasi serta membimbing agar peserta didik siap dalam belajar.

b. Bagi Peneliti

Selain untuk menunjang tugas akhir penelitian, juga bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah sosial di dunia pendidikan, yang dapat peneliti peroleh langsung dari hasil penelitian dan sebagai referensi dimasa mendatang dalam mengatasi masalah tersebut.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa Pendidikan IPS serta calon pengajar dalam menciptakan strategi pembelajaran yang bermakna.

E. Orisinalitas Penelitian

Adanya orisinalitas penelitian ini, untuk dapat menimbang dan mengetahui perbedaan fokus kajian penelitian-penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian terdahulu dari Picka Dewi Supriani dalam skripsi tahun 2013 tentang “Hubungan Antara Peningkatan Pembelajaran Bermakna Dengan Studi Karyawisata Pada Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka”. Hasil penelitiannya yakni SMP Negeri 1 Jatiwang Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan belajar yang signifikan sebesar 52,1%. Penelitian yang dilaksanakan dalam SMP Negeri 1 Jatiwang Kabupaten Majalengka terbilang 61 beralaskan hitungan kedapatan sebesar 0,208.⁹ Ini menunjukkan korelasi kecil atau lemah antara peningkatan pembelajaran bermakna dan penelitian lapangan. Segi persamaannya adalah membahas mengenai pembelajaran bermakna, perbedaannya adalah metode yang digunakan kuantitatif dan lokasi yang berbeda.
2. Penelitian kedua, dari Yuli Setia Budi dalam skripsi tahun 2014 tentang “Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna (*Meaningful Learning*) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwasannya guru menggunakan sumber daya visual serta audio-visual dalam strategi mereka. Pembelajaran yang signifikan yakni sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, masalah wanita serta pemberian infak, zakat sampai qurban. Hambatannya adalah kurangnya bantuan, olahraga dan belajar setelah sore hari, minat siswa

⁹ Disusun Oleh, “PICKA DEWI SUPRIANI NIM: 59440962,” 22.

dan waktu yang diberikan. Peningkatan hasil belajar diantaranya perkembangan motivasi belajar, kemudahan pemahaman pelajaran, implementasi sehari-hari serta modifikasi sikap perilaku.¹⁰ Segi persamaanya adalah meneliti strategi guru dalam pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan penelitian kualitatif, perbedaanya adalah peneliti fokus pada pembelajaran PAI dan lokasi yang berbeda.

3. Penelitian ketiga, dari Fatiya Nur Azizah dalam jurnal tahun 2020 tentang “Strategi *Meaningfull Learning* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya adalah Strategi pembelajaran yang penting pada teknik belajar mengajar PAI terletak pada posisi penerapan yang sangat kritis dimana guru dituntut bisa memberi layanan yang baik searah dengan standar pendidikan serta mengikuti praktik-praktik yang diabsahkan oleh pemerintah. Selama pandemi, mendesak guru dan orang tua ikut berpartisipasi di kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar.¹¹ Segi persamaanya adalah strategi *Meaningfull Learning* dan menggunakan pendekatan kualitatif, segi perbedaanya fokus pada Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitiannya.
4. Penelitian keempat dari Osin Cintami dalam skripsi tahun 2020 tentang “Efektivitas Metode “*Meaningful Learning*” Pada Pembelajaran Aqidah

¹⁰ Yuli Setia Budi, *Strategi Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI Yang Bermakna (Meaningful Learning) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹¹ Fatiya Nur Azizah, “Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19,” 10.

Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri I (Model) Bengkulu”.¹² Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji-t mengenai keefektifan Metode Meaningfull learning yang diklaim efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Usulan dari para guru menuntut penggunaan hasil penelitian ini secara tepat, dan metode pengajaran yang bermakna dapat digunakan sebagai metode pengajaran. Jadi dengan demikian penelitian ini menguji keefektifan suatu metode belajar. Segi persamaanya adalah peneliti meneliti *Meaningful Learning*, perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitiannya.

5. Penelitian kelima, dari Fiya Sofiatul Laali dalam skripsi tahun 2019 tentang “Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitiannya, penerapan pelajaran dilakukan dengan menghubungkan bahan ajar melalui aktivitas sehari-hari, guru tidak hanya mendidik, tetapi juga menanamkan akhlak, kreatif dalam pemilihan alat dan media pengajaran, memiliki pegangan mencatat kemajuan siswa. Kendalanya panjang, minat siswa dan dukungan orang tua. Prinsipnya adalah partisipasi siswa, inovasi baru, bermanfaat, terhubung dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan yang nyaman dan aman, menghargai semua pekerjaan. Pada saat yang sama, strategi tersebut menggunakan metode yang berbeda, menggunakan sumber

¹² Osin Cintami, “EFEKTIVITAS METODE ‘ MEANINGFUL LEARNING’ PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I (MODEL) BENGKULU,” Institut Agama Islam Negeri(Iain) Bengkulu.

daya pendidikan lingkungan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.¹³

Segi persamaanya adalah meneliti stratetgi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggunakan penelitian kualitatif , perbedaanya adalah lokasi penelitiannya.

Dibawah ini merupakan tabel yang menguraikan paparan di atas sehingga dapat dibaca dan dipahami melalui penjelasan rinci yang ditulis oleh peneliti:

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal, dan lain-lain), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Picka Dewi Supriani, <i>Hubungan Antara Peningkatan Pembelajaran Bermakna Dengan Studi Karyawisata Pada Pelajaran Sejarah Di Smp Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka</i> , Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.	Berfokus pada Hubungan antara peningkatan pembelajaran bermakna dengan studi karyawisata pada pelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif	Sama-sama berfokus pada pembelajaran bermakna. Untuk subjek yang diteliti dari tingkatan sekolah menengah yaitu SMP atau MTs	Penelitian ini fokusnya pada strategi Guru IPS serta beberapa kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.
c2.	Yuli Setia Budi, <i>Strategi Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI Yang Bermakna (Meaningful Learning) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	Meneliti pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Saptosari.	Sama-sama Meneliti Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggunakan pendekatan kualitatif.	

¹³ Fiya Sofiatul Laali, *Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

3.	Fatiya Nur Azizah, <i>Strategi Meaningfull Learning dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19</i> , Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Meneliti strategi <i>Meaningfull Learning</i> dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi Covid-19.	Sama-sama meneliti Strategi <i>Meaningfull Learning</i> dan menggunakan pendekatan kualitatif.
4.	Osin Cintami, <i>Efektivitas Metode "Meaningful Learning" Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Bengkulu</i> , Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.	Berfokus pada menguji keefektifan suatu metode belajar, Apakah Efektif Metode Meaningfull Learning Teori David Ausebel pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 (Model) Bengkulu. Peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif.	Sama-sama berfokus pada pembelajaran bermakna.
5.	Fiya Sofiatul Laali, <i>Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung</i> , Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.	Berfokus pada pelaksanaan, prinsip dan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin.	Sama-sama Meneliti Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan beberapa batasan pada susunan di atas, bahwasannya tidak ada plagiarisme dan Penelitian ini berfokus pada strategi Guru IPS serta beberapa kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Yaitu setiap tindakan atau perilaku mengajar yang dilakukan agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik atau berbagai upaya yang diaplikasikan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas VIII Reguler MTsN 3 Jombang.

2. Pembelajaran bermakna

Pentingnya belajar sebagai hasil dari peristiwa belajar agar belajar menjadi bermakna, guru harus mengetahui konsep siswa dan mengaitkannya. Belajar lebih bermakna ketika anak mengalami apa yang telah dipelajarinya.

3. Mata pelajaran IPS

Yaitu bidang yang menghimpun beragam jurusan diantaranya sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, antropologi, ilmu politik, ekonomi, psikologi dan bidang sosial lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang sistematis sangat diperlukan bagi pembaca dan peneliti untuk memahami penelitian ini. Maka dari itu, penulis memasukkan ke dalam sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri atas beberapa landasan teori terkait dengan penelitian tersebut. Beberapa teori yang ada didalamnya ialah Strategi guru, Guru IPS, pembelajaran bermakna, kendala, solusi dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, prosedur penelitian, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN terdiri atas Paparan Data dan Hasil Pembahasan yang berisi data-data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah MTsN 3 Jombang yang mencangkup tentang profil madrasah, visi dan misi, dan hasil lainnya.

BAB V PEMBAHASAN merupakan jawaban dari fokus penelitian dan kemudian dideskripsikan data-data yang didapatkan peneliti dari tempat penelitian yaitu MTsN 3 Jombang.

BAB VI PENUTUP merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi, yang meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berawal dari kata Yunani *strategos* atau *stategus* artinya jenderal atau perwira.¹⁴ Kata strategi diaplikasikan pada golongan Angkatan bersenjata yang dimaknakan seperti penerapan kegigihan militer dalam menjuarai perang. Seseorang yang berjuang dalam membela perang akan mempertimbangkan strateginya sebelum bertindak. Menurut Quinn strategi adalah rencana yang mewujudkan tujuan utama, rangkaian Tindakan menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Selanjutnya menurut Wijda strategi adalah sebagai *a plant, method, or series of actieves designed to achieves a particular educational goal*. Dan diterjemahkan sebagai serangkaian terdesain dalam memperoleh sasaran pendidikan tertentu¹⁶.

Didalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi rencana yang memuat sekumpulan aksi yang dirancang untuk mendapatkan tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Dapat dikatakan bahwasannnya strategi merupakan cara atau kegiatan

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Strategi pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: PT Angkasa, 1993).

¹⁵ sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *JURNAL MENATA 2* (2019), 60.

¹⁶ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, pertama (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 8.

¹⁷ Syaharuddin Mutiani, *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*, 1 ed. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

yang mendorong pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik, guru hendaknya memikirkan pengetahuan maupun keterampilan apa yang diberikan nantinya kepada peserta didik, sehingga menguji kecakapan guru dalam menentukan strategi mana yang diaplikasikan secara efektif dan afektif.¹⁸ Menurut Kozma menjelaskan dalam Ngalimuni bahwasannya strategi pembelajaran secara umum didefinisikan bahwa masing-masing tindakan yang ditetapkan dapat mengasung kesempatan dan dukungan bagi siswa untuk menggapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Berdasarkan sebagian penjelasan tersebut, maka pengertian strategi didalam dunia pendidikan ialah perencanaan pengajaran yang terstruktur dan terapan, dan strategi tersebut diperlukan dalam dunia pendidikan untuk memperlancar arus kegiatan belajar, mencapai keberhasilan dalam mengajar. menentukan tujuan Jika tidak ada strategi pembelajaran, sulit bagi guru dan siswa, karena bagi guru itu adalah pedoman untuk belajar, sedangkan siswa memfasilitasi belajar untuk belajar.

Menurut Wade Wena, strategi pembelajaran adalah berbagai cara pencapaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian

Kegiatan ini berkaitan dengan pemilihan materi, diagram dan sejenisnya,

¹⁸ Drs. H. Aswan M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta, 2009).

¹⁹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 5.

2) Strategi penyampaian

Bagaimana mengomunikasikan pembelajaran kepada siswa untuk mendapatkan respon dan umpan balik siswa.

3) Strategi pengolahan

Kegiatan yang berkaitan atas strategi organisasi yang diaplikasikan dalam metode pembelajaran serta strategi pelaksanaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pencatatan pembelajaran.²⁰

b. Jenis-Jenis Strategi

Strategi pembelajaran merupakan langkah yang harus dilalui untuk mengimplementasikan proses pembelajaran tertentu. Beberapa jenis strategi pembelajaran berdasarkan perbandingan diantaranya:²¹

- 1) Ada strategi deduktif dan induktif jika dilihat dari proses pengolahannya, bersifat spesifik sedangkan induktif adalah kebalikannya.
- 2) Merujuk pada pandangan pengolahan pesan, terdapat strategi ekspositorik dan heuristik dimana ekspositorik siswa hanya menerima dari guru, sedangkan materi heuristik bersama guru untuk motivasi atau bimbingan.

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 5–6.

²¹ Ismail Sukardi, *Model-Model pembelajaran Modern*, 48–49.

- 3) Mengacu pada peninjauan sistematika guru bahwasannya terdapat strategi seorang guru serta strategi pengajaran berkelompok.
- 4) Mengacu pada banyaknya siswa, meliputi strategi klasikal, kelompok kecil dan individu.
- 5) Berlandaskan aspek komunikasi pendidik terdapat strategi bertatap muka serta strategi mengajar dapat digunakan dengan media tanpa kontak langsung dengan siswa.

c. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Didalam strategi pembelajaran terkandung ciri khas tersendiri dan tiada strategi yang unggul dari strategi lainnya dikarenakan guru maupun pendidik harus menentukan strategi yang dirasa cocok dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Sanjaya terdapat beberapa prinsip, diantaranya:²²

- 1) Berorientasi terhadap tujuan, dikarenakan dalam setiap pembelajaran keberhasilan dalam strategi dapat dinilai melalui keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Aktivitas, dikarenakan dalam belajar tidak hanya menghafal namun juga memperoleh pengalaman tertentu sehingga dalam strategi ini diharapkan mendorong aktivitas baik fisik maupun psikis.

²² *Strategi Pembelajaran* (PERDANA PUBLISHING, 2017), 9.

- 3) Individualitas, dikarenakan dalam kegiatan mengajar terdapat kegiatan yang berusaha mengembangkan setiap individu dan tujuan yang ingin dicapai yakni adanya perubahan perilaku setiap individu dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran maupun sebaliknya.
- 4) Integritas, dikarenakan bukan hanya mengembangkan kognitif melainkan juga mengembangkan afektif serta psikomotorik secara terstruktur.

Landasan diatas sependapat dengan peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 yakni dalam pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan, inspiratif, memotivasi, kreativitas, mandiri dan sesuai bakat minat serta psikologis masing-masing peserta didik dengan demikian dalam satuan Pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk keefektivitasan dalam mencapai kompetensi lulusan.²³

2. Guru IPS

a. Pengertian Guru IPS

Tugas pokok Guru yang terdapat pada peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi serta menilai peserta didik juga bisa diibaratkan sebagai kunci keberhasilan dalam Pendidikan karena mengemban tanggung

²³ Nasution, 10.

jawab yang sangat besar.²⁴ IPS tanggungjawab utamanya yakni membantu siswa dan mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat tingkat nasional maupun global.²⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kumpulan beberapa pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk dalam silabus yang diturunkan pada muatan intisari ilmu sosial.²⁶ IPS berurusan dengan kaitan antara makhluk berakal dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat merupakan letak peserta didik tumbuh kembang menjadi sebagian awal dalam menghadapi beragam persoalan di lingkungan sekitarnya.²⁷

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merumuskan bahwa pendidikan IPS merupakan pendidikan yang menggabungkan teori yang dipilah dari beragam bidang sosial serta humaniora. Pendidikan IPS di jenjang SMP bersifat terpadu. Pendidikan IPS terpadu dapat memberikan informasi lebih banyak kepada siswa tentang aspek sosial dengan mengelompokkan serta menghubungkan yang terikat dari bidang ilmu-ilmu sosial membentuk satu keutuhan. Pembelajaran terpadu di Ilmu Pengetahuan Sosial juga

²⁴ Permana, *Kompetensi Guru IPS*, 18.

²⁵ Permana, 1.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 171.

²⁷ Buchari A., *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dikatakan ancangan interdisipliner.²⁸ Hal ini memungkinkan guru IPS melakukan penelitian terhadap berbagai perspektif sosial yang disederhanakan untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

b. Peran Guru IPS

Peran guru merupakan contoh pedoman perilaku yang bermanfaat dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan baik kepada peserta didik, sesama guru, maupun kepala sekolah dan staf.²⁹ Dalam kemajuan teknologi dan informasi, kebutuhan akan guru spesifiknya yaitu guru IPS bertambah meningkat. Guru merupakan komponen kunci secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Menurut Sukadi, peran seorang guru tidak melulu membimbing melainkan melatih serta menuntun siswa dengan menerapkan kompetensi manusia yang dapat dikagumi dan diteladani misalnya dalam tutur kata dan perilaku. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 juga menjelaskan bahwasanya guru figur yang mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta meng-evaluasi siswa pada satuan pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.³⁰

²⁸ Winataputra U. S., "Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi (suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS." (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).

²⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

³⁰ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 126.

Peran guru IPS yakni sikap-sikap pembelajaran guru IPS yang diterapkan untuk memperoleh tujuan pembelajaran IPS siswa. Oleh karena itu, seluruh guru IPS memiliki peranan masing-masing, yaitu:

- 1) Sebagai guru dan pendidik, guru berperan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan program-program yang diselenggarakan untuk pembelajaran, selain itu guru berperan sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kesempurnaan. proses pematangan pribadi, yaitu sempurna manusia menurut ciptaan-Nya.
- 2) Sebagai leader (pemimpin) yang memimpin pemerintahan sendiri, mahasiswa atau bisa juga masyarakat. Upaya mengarahkan, membimbing, mengarahkan, mengarahkan, mengatur, memantau dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Sebagai motivator, yakni guru membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar, dan tidak jenuh disaat mempelajari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.³¹

³¹ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 131–36.

- 4) Sebagai fasilitator, yakni pendidik bertindak dalam memaksimalkan dan menghasilkan pembelajaran yang efisien serta menyenangkan siswa.³²
- 5) Sebagai evaluator atau pelaksana yang efektif, kegiatan penilaian ini menjelaskan keberhasilan atau kegagalan tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan (prestasi serta kemajuan peserta didik) akibatnya guru dapat memberikan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah berkaitan dengan ketidakmampuan belajar.³³

3. Pembelajaran bermakna

a. Pengertian Pembelajaran Bermakna

Psikolog Pendidikan David Ausubel, pelopor teori pembelajaran bermakna, lebih menekankan teori Ausubel tentang penalaran deduktif, yang membutuhkan pembelajaran prinsip-prinsip umum dan kemudian menyelidiki topik-topik tertentu. Teori ini menegaskan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka memahami prinsip-prinsip umum. Proses Pembelajaran Bermakna Perintis Ausubel menekankan komunikasi verbal yang dinamis antara guru dan siswa.³⁴ Pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila memenuhi kebutuhan siswa beserta dengan silabus yang

³² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 145.

³³ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 186.

³⁴ Azizah, "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19," 217.

tidak kaku, karena pembelajaran bermakna ditarik oleh rasa keingintahuan siswa terhadap bidang tertentu.

Ausubel melanjutkan bahwasannya belajar lebih bermakna jika pengetahuan yang diterima peserta didik tidak hanya hafalan, tetapi juga pengalaman Hal ini setara dengan ungkapan Confucius seorang filsof China yang mengatakan “*What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa, *what I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat, *what I do, I understand* (apa yang saya lakukan saya paham). Dari kata bijak tersebut dapat melihat krusialnya partisipasi siswa didalam pembelajaran.³⁵ Belajar akan bermakna ketika siswa mendapati apa yang mereka pelajari secara langsung. Pembelajaran juga berlangsung dalam situasi nyaman serta peserta didik merasa aman. Belajar bersifat individual dan kontekstual yang dimana mode belajar berlangsung didalam diri individu sebanding dengan perkembangan serta lingkungannya.³⁶

Ausubel mengklasifikasi dalam dua dimensi yakni pada dimensi pertama peserta didik memperoleh informasi dalam bentuk penerimaan belajar dimana informasi belajar disajikan dalam pembelajaran akhir atau penemuan yang menenuntu peserta didiknya mencari tahu sendiri baik Sebagian maupun seluruh materi yang akan diajarkan. Pada dimensi kedua peserta didik

³⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 24.

³⁶ Dra Drs. Daranto Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 311.

mengasosikan yang telah dipelajari ke dalam struktur kognitifnya. Struktur kognitif mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang sudah dipelajari dan diingat peserta didik sebelumnya.

b. Syarat Pembelajaran Bermakna

belajar harus bermakna atau meaningful merupakan prinsip dari teori kognitif Ausubel. Ausubel mengatakan bahwa memperoleh pengetahuan tidak mungkin kecuali dilakukan secara bermakna. Pembelajaran harus berpartisipasi aktif dalam proses mental agar bermakna, dan hanya melalui pembelajaran bermakna inilah siswa memperoleh informasi penting. Ausubel lebih lanjut menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika tiga faktor hadir, diantaranya:³⁷

- 1) Materi baru harus memiliki makna logis.
- 2) Siswa mengetahui bagaimana mengkaitkan mata pelajaran yang dipelajari melalui prosedur informasi yang sudah ada.
- 3) Siswa secara sadar mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam struktur kognitif siswa.

c. Langkah-Langkah Belajar Bermakna

Menurut Ausubel diantaranya:³⁸

- 1) Terlebih dahulu menentukan tujuan dari pembelajaran
- 2) Dilakukannya identifikasi terkait karakter siswa

³⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Implementasinya* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 36–37.

³⁸ Nur Rahmah, “Belajar Bermakna Ausubel,” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (19 Agustus 2018): 47.

- 3) Memilih materi yang sesuai dan dikelompokkan dalam bentuk konsep inti
- 4) Memilih topik yang akan ditampilkan dalam bentuk *advance organizer*. *Advance organizer* adalah pola interaksi siswa dengan seorang guru yang berkaitan strateginya, pendekatan dan Teknik yang diterapkan.
- 5) Meninjau kembali ke konsep dasar dan implementasikan dalam bentuk konkrit.
- 6) Selanjutnya menilai hasil dari belajar siswa

Cara pembelajaran menggunakan peta konsep diantaranya:³⁹

- 1) Memilah wacana dari buku pelajaran
- 2) Dipastikan dahulu mengenai konsep yang signifikan
- 3) Rangkaian konsep pernyataan ke contoh-contoh
- 4) Mengurutkan konsep tersebut di atas kertas
- 5) Mengaitkan konsep dengan penghubung hingga terbentuknya peta konsep.

Langkah yang dilakukan guru adalah *advance organizer*, *proressive differensial*, *integrative reconciliation*, *consolidation*.

³⁹ Luthfi Rahman, "Model Pembelajaran Meaningful Learning," 5.

Dalam pembelajaran bermakna terdapat beberapa prinsip, diantaranya:

1) *Advanced Organizer* (pengaturan awal)

Bahan materi yang digunakan sebagai bahan yang menghubungkan bahan lama dengan bahan baru yang memiliki arti lebih tinggi dari sebelumnya.

2) Defrensiasi Progresif

Agar pembelajaran dapat berlangsung bermakna, perlu dikembangkan bahan ajar yang terlebih dahulu mengajarkan bahan ajar umum kemudian memberikan bahan ajar khusus.

3) Belajar Superordinat

Konsep pembelajaran mengandung arti bahwa materi yang dipelajari melalui pembelajaran bermakna juga dipelajari pada materi sebelumnya dan dapat dilaksanakan jika siswa memiliki pengetahuan dari pelajaran sebelumnya.

4) Penyesuaian Integratif

Dalam prinsip ini konsep pembelajaran dirancang sehingga menciptakan tatanan pengetahuan yang hirarkis atau secara bertingkat.⁴⁰

⁴⁰ Muamanah dan Suyadi “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 170.

d. Cara Menciptakan Pembelajaran Bermakna

Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa teknis metode pembelajaran bermakna dipaparkan sebagai berikut:

1) Apresiasi

Ketika awal pembelajaran sampaikan sesuatu yang mudah dipahami. Sehingga siswa tertarik dalam mengetahui sesuatu yang baru yang nantinya ada pada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

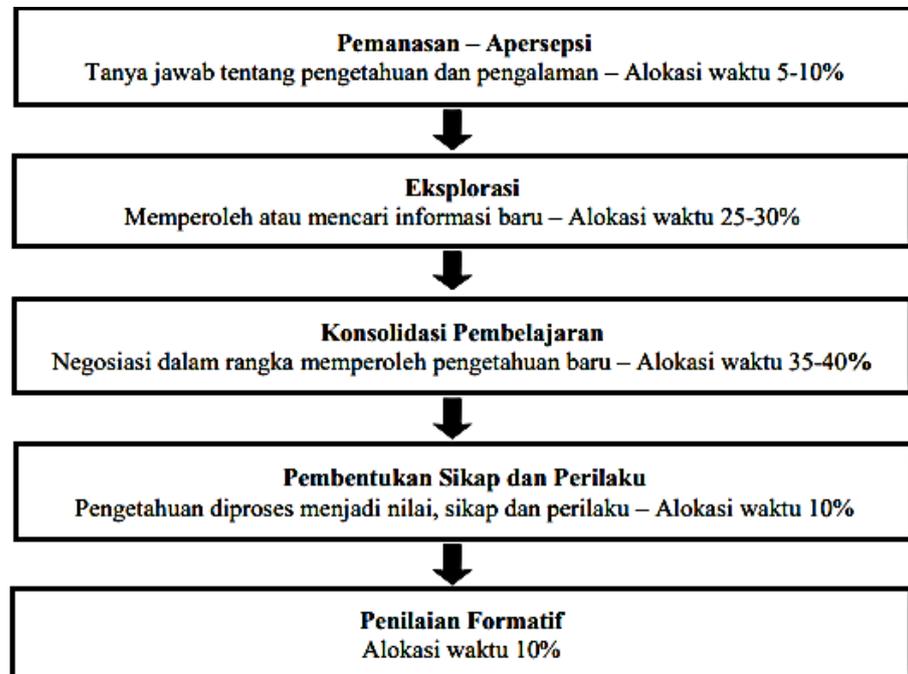
2) Eksplorasi

Adalah kemampuan untuk membantu siswa lebih memahami dan menerima apa yang telah mereka pelajari dengan menghubungkan pengetahuan yang ada dengan struktur kognitif mereka.⁴¹

⁴¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 27.

Tabel 2.1

Proses pembelajaran efektif dan bermakna⁴²



e. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna

Pada Pembelajaran bermakna terdapat indikator yang wajib terlaksana saat pendidik melaksanakan pembelajaran bermakna diantaranya yakni:

⁴² Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 2013, 27.

Tabel 2.2

Indikator pembelajaran bermakna⁴³

No	Indikator	Sub Indikator
1	Belajar Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengaitkan konsep baru yang akan disampaikan berdasarkan kemampuan awal siswa. b. Kebermaknaan materi relevan berdasarkan kemampuan siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Fase pertama yaitu: <i>Presentation of Advance Organizer</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari b. Membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru c. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas
3	Fase Kedua: <i>Presentation of Learning Task of Material</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan siswa b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas c. Menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke yang khusus d. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa
4	Fase Ketiga: <i>Strengthening Cognitive Organization</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuannya b. Melibatkan siswa untuk memberi kesimpulan di akhir pembelajaran

Indikator pembelajaran bermakna diantaranya kemampuan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan lama dan baru (*head*) dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam (*heart*) untuk menjawab pertanyaan (*hand*). Peserta didik juga sepenuhnya terlibat dalam membangun (*head*), mendalami (*heart*) serta aktif menanggapi pengetahuan (*hand*). Selanjutnya Brummelen (2011) beranggapan pembelajaran bermakna harus membantu peserta didik menerjemahkan konsep ke dalam struktur kognitif (*head*) bereaksi terhadap pengetahuan di luar batas (*heart*) dan mendapatkan pengalaman langsung (*hand*).⁴⁴

⁴³ Sri Eka Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 175.

⁴⁴ Lista Sitompul Ernie Bertha Nababan, "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI," *Jurnal Bahasa* 11 (14 November 2022): 152–53.

Berdasarkan beberapa teori bisa disimpulkan bahwa indikator pembelajaran bermakna sebenarnya terdapat keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui pikiran (*head*), hati (*heart*), dan Tindakan (*hand*) menjadi suatu konsep pengetahuan, serta kemampuan merespon secara aktif pemahaman yang benar melalui pemaknaan dan penghayatan.

4. Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Siswa

Sampai sekarang bidang IPS masih kurang diminati karena belum ada guru yang memiliki muatan ilmu sosial yang bermakna. Mata pelajaran IPS ini bertujuan agar siswa menjadi ahli di bidang ekonomi, politik, hukum, sosiologi, ilmu-ilmu sosial lainnya dan rakyat yang baik dengan mengintegrasikan sebagian ilmu sosial.⁴⁵ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bermakna dapat memberi pengalaman pada siswa disaat meneliti permasalahan di masyarakat. Kunci keberhasilan siswa yakni sikap dan persepsi untuk sebagian alasan siswa dengan sikap positif kemungkinan untuk lanjut studi mereka di mata pelajaran sedangkan sikap negatif terhadap sekolah memungkinkan siswa yang bersikap positif mengutarakan pendapat negatif mengenai ilmu sosial kepada lainnya.⁴⁶

⁴⁵ Somantri, M, N., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: UPI, 2001).

⁴⁶ Zamroni, *Teaching social studies* (Yogyakarta: UNY, 2008).

Guru mempunyai peran didalam pembentukan sikap siswa terhadap ilmu sosial selain itu, Guru harus mengetahui perbedaan yang ada antara kecerdasan peserta didik dan gaya belajarnya. Tak hanya mendapati perbedaan, namun harus memahami dengan memakai strategi pembelajaran yang beda untuk memperhatikan pendidikan yang bermakna bagi semua peserta didik. Disaat menerapkan strategi pengajaran yang beda dalam meningkatkan pembelajaran, sikap positif terhadap ilmu sosial akan berkembang.⁴⁷ Hasil penelitian menyatakan bahwa sebaiknya guru memahami kecerdasan siswa dengan menggunakan metode pengukuran yang berbeda-beda, sehingga mudah untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS dari segi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum yang disusun oleh guru hendaknya memuat materi pelajaran atau pokok materi yang ingin dipelajari oleh siswa, dengan demikian peserta didik akan terdorong dalam menempuh proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang bermakna.⁴⁸

Dengan menggunakan cara pembelajaran berbeda, siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga menggunakan teknik yang berbeda dan guru memotivasi siswa untuk aktif didalam pembelajaran. Motivasi ialah faktor kunci untuk mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi juga berasal dalam dirinya peserta didik (intrinsik)

⁴⁷ Alazzi K., "Students' perceptions of social studies: a study of middle school and high school students in Jordan.," *International Journal Of Scholarly Acadmic Intellectual Diversity* 6 (2004).

⁴⁸ Rini Setyowati dan Wira Fimansyah, "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (1 Maret 2018): 16.

maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi dalam diri meningkat ketika peserta didik mengetahui juga memahaminya bahwasannya yang dipelajarinya bermakna atau berguna. Motivasi tumbuh jika peserta didik yakin diiringi dengan rasa ingin taunya tinggi. Untuk itu, guru harus mampu menciptakan motivasi belajar pada siswanya.⁴⁹

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pengertian dasar strategi adalah model umum kegiatan guru dan siswa yang dengannya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.⁵⁰ Strategi pembelajaran dalam Islam tidak lepas dari sumber keyakinan yaitu Al-Qur'an. Dibawah ini dikemukakan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an An-Nahl ayat 125:⁵¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

⁴⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 189.

⁵⁰ Drs Sunaryo, *Strategi Belajar - Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, II (Malang: IKIP MALANG, 1989), 4.

⁵¹ Diakses 14 November 2022, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>.

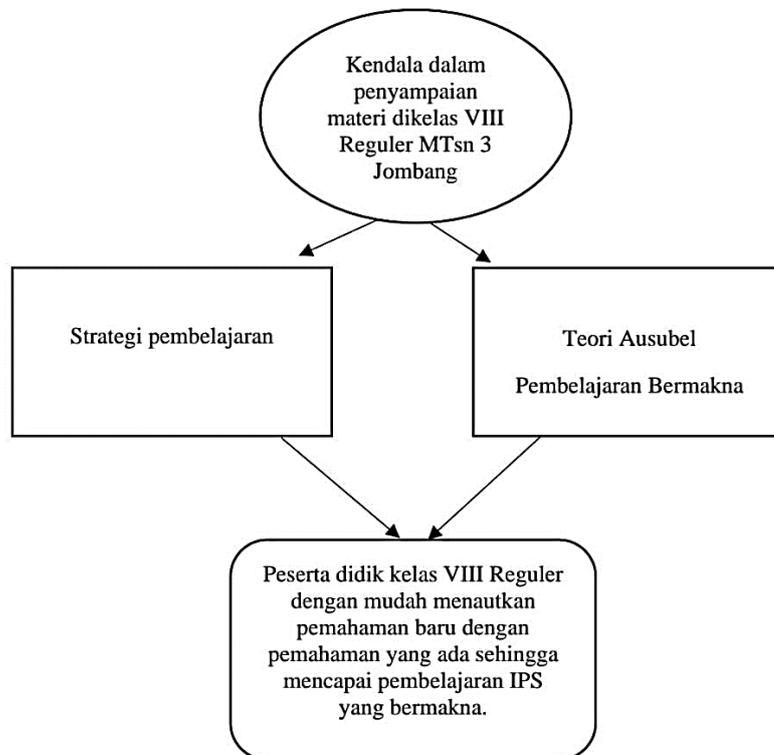
Pembelajaran yang bermakna membutuhkan keterlibatan aktif siswa, partisipasi dalam inkuiri terbimbing, mencari solusi masalah dan pertukaran ide dan diskusi secara aktif. Rasulullah SAW juga mengajarkan pentingnya belajar melalui praktek langsung. Dia mengajar dan membimbing teman-temannya sebagai mediator yang makbul dalam belajar. Diriwayatkan oleh Kildah bin Hanbal RA, dia berkata “saya pernah mendatangi Nabi SAW” namun saat saya masuk ke rumahnya tanpa mengucapkan salam, tiba-tiba Nabi SAW berkata: “Kembalilah engkau dan ucapkanlah “Assalamualaikum.” Saya kemudian bertanya: “Apakah saya boleh masuk?”. Dalam hadis ini Rasulullah SAW tidak memarahi Kildah supaya mengucapkan salam yang seharusnya dia praktikkan, tetapi Rasulullah SAW mengharap Kildah menjalankan secara praktis setiap masuk rumah sebagai suatu etika kesopanan. Tidak diragukan lagi bahwa belajar melalui metode ini memberikan nilai lebih dari sekedar nasihat dan bimbingan teoretis tanpa pelatihan praktis.⁵²

C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu penelitian, kerangka berfikir membantu menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, peneliti menjabarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁵² Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa „Ulum an Nafs)*. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), 199.

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



Gambaran di atas memperjelas bahwa penelitian ini dilakukan tepat dengan latar belakang terdapat kendala dalam penyampaian materi yaitu banyak peserta didik terutama yang mondok yang kurang memperhatikan materi yang di berikan. Seperti tertidur di kelas, gaduh dan berbicara sendiri dengan peserta didik lain, serta jumlah peserta didik yang mencapai 44 siswa dalam satu kelas menyebabkan proses pembelajaran kurang bermakna. Harapan hasil penelitian ini bahwa, Guru IPS memiliki strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan juga berupaya mengatasi kendala dan menerapkan solusi dalam menciptakan

pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII Reguler di MTsN
3 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Menurut Moleong berarti penelitian yang bertujuan untuk mendalami secara komprehensif kejadian yang terjadi dan didapati oleh yang diteliti dengan berbagai metode ilmiah yang mendeskripsikan kata-kata dan Bahasa terhadap konteks khusus.⁵³

Menurut Sugiyono adalah aktivitas penelitian yang dijalankan dalam kondisi wajar (natural setting) yang mana realitas sosial dipelajari secara utuh atau lengkap, kompleks, dinamis, signifikan serta ikatan gejalanya bersifat interaktif. Dalam Penelitian kualitatif data digali secara rinci dan detail. Alhasil memperoleh suatu tujuan (data dibalik yang tampak).⁵⁴ Peneliti memakai metode kualitatif deskriptif. Karena penjelasan yang berlangsung di dalamnya menuju ke ranah sosial sehingga peneliti harus ikut serta ke lapangan untuk mendapatkan bahan yang sedang ditelitinya pada MTsN 3 Jombang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 3 Jombang yang berlokasi JL. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III Tambakberas, kecamatan Jombang,

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 19.

Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena menunjukkan beberapa kelas Reguler di sekolah tersebut terdapat 44 peserta didik sehingga melatarbelakangi judul penelitian yang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan Teknik analisis data kualitatif eksistensi peneliti dibutuhkan sebagai pengumpul data dan sebagai pengamat. Peneliti melakukan pengambilan data dengan observasi dan wawancara baik secara langsung ataupun melalui *WhatsApp*.

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber data dan menggunakan Teknik saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengumpulkan data di sini untuk memecahkan beberapa masalah yang tercantum didalam penelitian. Informasi didapat melalui sumber data dengan menggunakan berbagai Teknik dalam penelitian.⁵⁵ Adapun sumber datanya yaitu:

1. Sumber data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang berkaitan dengan yang diteliti.⁵⁶ Teknik yang digunakan peneliti bersumber dari wawancara secara langsung dengan Guru IPS VIII Reguler di MTsN 3 Jombang. Sedangkan observasi dilakukan secara

⁵⁵ Sony Faisal Rinaldi Bagya Mujiyanto, S.Pd., M.Kes. S.Pd., M.Kes, *Metodelogi Penelitian dan Statistik* (Jakarta, 2017), 91.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 158.

langsung di dalam pembelajaran kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

2. Sumber data sekunder

Yaitu diperoleh melalui data yang sudah ada. Sumber data sekunder bertumpu dari buku, laporan, jurnal, dokumentasi serta file pendukung penelitian.⁵⁷ Akan halnya dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari arsip pribadi sekolah, RPP dan perbahanan yang berkaitan dengan aktivitas siswa di saat proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data diarahkan pada narasumber, tujuannya untuk mengambil informasi yang peneliti inginkan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data ada tiga diantaranya wawancara, dokumentasi dan observasi.⁵⁸

1. Observasi

Suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung.⁵⁹ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi non partisipan. Observasi Non partisipan adalah penelitian yang tidak berperan serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan dalam mengamati kegiatan.⁶⁰

⁵⁷ Sukiati, *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar)* (Medan: CV Manhaji, 2016), 177.

⁵⁸ Hardani, S.Pd.,M.Si dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 121.

⁵⁹ Dr. Drs. H.Rifa'i Abu bakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga., 2021), 90.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012, 176.

Observasi dilakukan disaat kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas VIII Reguler. Peneliti hendak melaksanakan observasi kepada Guru IPS. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII Reguler di MTs Negeri 3 Jombang.

2. Wawancara

Merupakan Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif melalui wawancara pada narasumber yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk menguji, memodifikasi, dan menggali informasi dalam penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi tersruktur. Berharap dapat menciptakan suasana diskusi yang lebih akrab dan terbuka, sehingga infromasi yang diterima valid dan komprehensif. Informan yang diwawancarai ialah Guru IPS kelas VIII Reguler D Putra pada MTsN 3 Jombang. Berikut ini indikator dan variabel wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Variabel	Topik wawancara	Tujuan wawancara
Strategi Guru IPS	Bagaimana strategi guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna	Untuk mengetahui strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.
Pembelajaran bermakan	Bagaimana agar proses pembelajaran bermakna	Untuk mengetahui cara menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas VIII regular.
	Apa saja ketercapaian indikator yang ada dalam pembelajaran bermakna	Untuk mengetahui ketercapaian indikator yang digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran yang bermakna di kelas VIII Reguler.

⁶¹ Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), 188.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah deskripsi yang bisa berbentuk tempat penelitian dan ditujukan untuk orang maupun informan demi mendapatkan informasi yang menegaskan keabsahan bukti atau bahan yang mendukung penelitian peneliti.⁶² Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni data-data berupa dokumentasi wawancara dengan kelas VIII D dan Guru IPS kelas VIII Reguler dan kondisi belajar mengajar serta berkas lainnya yang mendukung penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Perihal Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Bertujuan mendapati data dan informasi yang signifikan. Pengamatan terus menerus memerlukan pencarian interpretasi yang konsisten atau koherensif dalam berbagai cara selama proses analisis. Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti harus meningkatkan ketekunan observasi untuk mencari informasi. Selain itu, peneliti harus hati-hati dan sistematis untuk mendokumentasikan data yang diteliti secara jelas dan sistematis.⁶³ Maka dengan ini diperlukan memaparkan secara rinci berkesinambungan pada proses bagaimana perolehan tersebut dijalankan.

2. Triangulasi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310–29.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 329–30.

Trinagulasi adalah metode verifikasi keakuratan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peristiwa yang berbeda dan perspektif peneliti yang berbeda.⁶⁴ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menurut Patton adalah mengecek Kembali dan membandingkan derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan Guru IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

b. Triangulasi metode

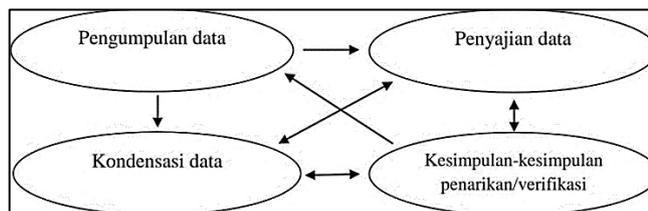
Triangulasi metode adalah pengecekan keabsahan Kembali derajat kepercayaan data hasil penelitian melalui beberapa Teknik pengumpulam data.⁶⁶ Ketika seseorang peneliti melakukan Teknik wawancara sebagai Teknik pengumpulan data, maka bisa digunakan Teknik lain seperti dokumentasi maupun observasi untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama.

⁶⁴ Adi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 77.

⁶⁵ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987, 331.

⁶⁶ Michael Quinn Patton, 329.

G. Analisis Data



Gambar 3.2 Analisis Data

Milles, Huberman & Saldana (2014)

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dikerjakan sesuai dengan urutan dan informasi yang tuntas. Dalam Teknik ini terdapat beberapa cara, antara lain:

1. Pengumpulan data

Dilaksanakan di lokasi penelitian MTsN 3 Jombang, didapatkan melalui sebagian Teknik wawancara, observasi serta dokumentasi untuk memperoleh hasil data yang terfokus pada penelitian yang sudah ditetapkan peneliti. Proses pengumpulan ini dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga tidak ada batasan waktu untuk proses pengumpulan data.⁶⁷

2. Kondensasi data

Kondensasi dalam analisis data berfokus pada keseluruhan proses pemilihan data, pencatatan seluruh dokumen dari lapangan, wawancara, atau dokumen. keputusannya adalah proses kondensasi data ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan memperoleh data yang tertera di lapangan, setelah itu data diseleksi sedemikian rupa sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan.

⁶⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 164–65.

3. Penyajian data

Kumpulan data secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari proses penelitian secara langsung dalam bentuk lisan atau bentuk lainnya.⁶⁸ Informasi disajikan sedemikian rupa sehingga peneliti melihat gambaran atau beberapa bagian secara keseluruhan, dan peneliti berupaya menerangkan informasi secara berurutan atau berdasarkan akar permasalahan. Pada penelitian ini menerangkan data berupa strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mapel IPS kelas VIII reguler di MTsN 3 Jombang.

4. Kesimpulan data atau verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengerahkan data dari awal sampai akhir dan menggunakan data tersebut untuk menarik kesimpulan tentang data yang peneliti terima selama penelitian. Kesimpulan yang dicapai pada tahap ini masih bersifat sementara, dapat berubah di kemudian hari dan harus didukung dengan data yang jelas dan bermakna. Untuk itu, kesimpulan dapat membantu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal.

⁶⁸ Dr. Sandu Siyoto M. Ali Sodik, M.A. SKM, M.Kes, "Dasar Metodologi Penelitian," *Literasi Media Publishing*, 2015, 123.

H. Prosedur Penelitian

Didalam penelitian ini, terdapat tahap yang harus dilalui oleh peneliti yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti melakukan beberapa tindakan seperti Menyusun rencana, memilih lokasinya, mengajukan judul penelitiannya, surat perizinan penelitian sampai tahap penyusunan proposal. Setelah mengurus persuratan, peneliti melangsungkan penelitiannya .

2. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahap ini peneliti ikut serta ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga penyusunan laporan nantinya berdasarkan informasi yang didapatkan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi dan mengamati langsung di MTsN 3 Jombang serta melakukan wawancara secara langsung dengan Guru IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini mulai menyusun serta menguraikan data yang didapatkan dari penelitian di MTsN 3 Jombang dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk diberikan masukan dan arahan dalam hasil penelitian yang dilakukakannya dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 3 Jombang

MTsN 3 Jombang yang berlokasi JL. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III Tambakberas, kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, 61451. MTsN 3 Jombang adalah madrasah menengah pertama atau setingkat dengan SMP yang terletak dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dalam naungan Departemen Agama (DEPAG). Lembaga pendidikan ini merupakan sarana pendidikan yang lahir dan dikembangkan dari gagasan penyelenggaraan Pendidikan secara efisiensi dan efektif sebelum memasuki dunia pendidikan kejenjang berikutnya.⁶⁹

2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 3 Jombang

MTsN 3 Jombang didirikan bermula ketika menteri Agama KH. M. Dahlan berkunjung ke pesantren Bahrul Ulum Tambakberas dan telah disepakati bersama dengan KH. A. Wahab Hasbullah. Pada tanggal 4 Maret 1969 MTsN 3 Jombang dibuka sesuai dengan surat keputusan (SK) Menteri Agama RI no.23 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs.AIN) Tambak beras

⁶⁹ Humas, Humas MTsN 3 Jombang, "MTs Negeri 3 JOMBANG PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," t.t., <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2023.

Jombang. Ketika Muallimin memulai sebagai MTs.AIN, ukuran kelas yang ideal yakni 3 kelas dengan jumlah siswa 191 orang, namun pada saat itu belum ada siswa perempuan. Pendaftaran siswa dimulai pada tahun 1973, tahun akademik berikutnya. Sejak Lembaga tersebut beridiri hingga MTsN, mengalami lima kali pergantian kepala madrasah, namun terus berkembang da berkembang. Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam BP 3 diwakili oleh manajemen yang selalu berperan aktif karena perannya memberikan kontribusi bagi kemajuan madrasah.⁷⁰

3. Visi dan Misi

Visi MTsN 3 Jombang adalah “*Terwujudnya Madrasah Unggul, Berakhlaqul Karimah, Kompetitif dan Peduli Lingkungan*”. Adapun keterangan dari Visi di atas yang dimuat di situs sebagai berikut:⁷¹

- a) *Madrasah Unggul* yakni madrasah yang secara terukur dapat membuat peserta didik mencapai potensinya dan dapat menunjukkan prestasinya.
- b) *Berakhlaqul Karimah* yakni segala perbuatan dan kata-kata yang baik, dan benar diterima begitu saja karena mengikuti ajaran islam dan melakukan hal-hal yang benar. Akhlakul karimah disebut juga dengan akhlak

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ *Ibid.*,

mahmudah atau akhlaq terpujih dalam kehidupan sehari-hari (Contoh: perilaku terpuji Rasulullah SAW).

- c) *Kompetitif* yakni Madrasah dapat bersaing dengan madrasah lain baik secara akademik maupun non akademik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.
- d) *Peduli Lingkungan* yakni melalui pengembangan kebijakan sekolah ramah lingkungan, pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan, pengembangan kegiatan sekolah partisipatif, serta pengembangan dan dukungan manajemen sekolah hijau.

Untuk mencapai Visi madrasah memiliki Misi:⁷²

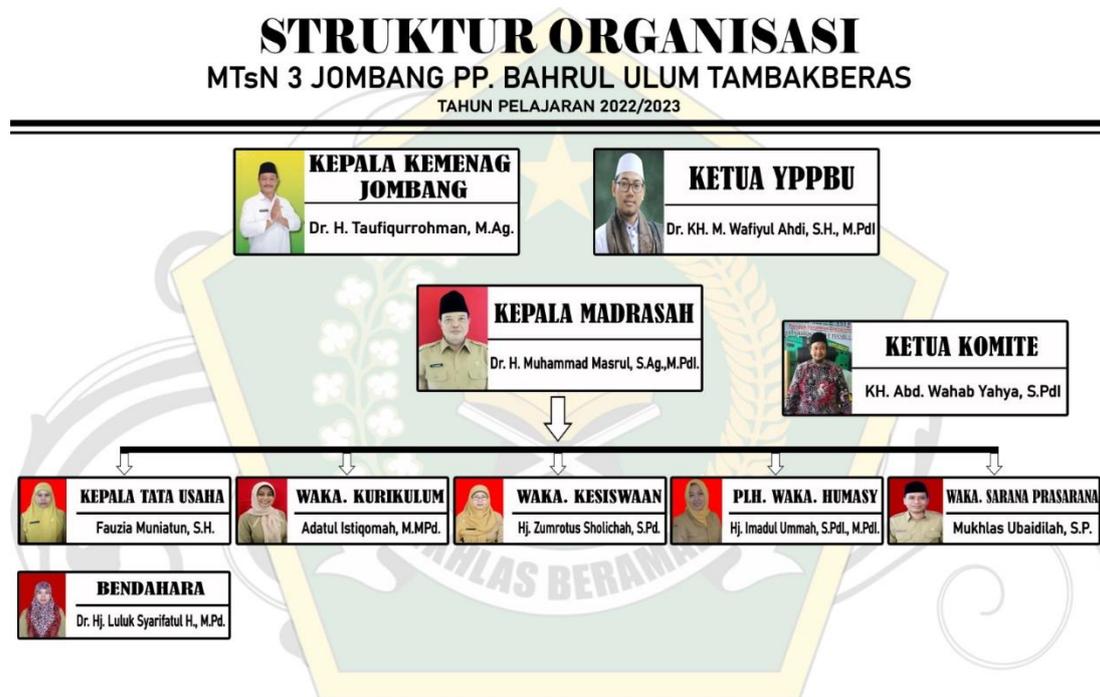
- a) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam hal pengetahuan, kinerja dan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.
- c) Meningkatkan kualitas keilmuan dan keagamaan secara umum dalam kehidupan sehari-hari seluruh warga madrasah.

⁷² *Ibid.*,

- d) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan.
- e) Memberikan layanan kepada stakeholders (guru, pegawai, peserta didik, masyarakat) dengan standar pelayanan prima.
- f) Membangun hubungan yang baik dan efektif dengan sesama warga madrasah dan masyarakat.
- g) Mengenalinya peserta didik yang religious, berakhlak mulia dan memahami pelestarian lingkungan.
- h) Mempraktikkan lima sifat madrasah (kesalehan, kejujuran, kebijaksanaan, kepedulian, dan kesederhanaan).
- i) Mengembangkan peserta didik yang memiliki keunggulan akademik dan non akademik serta daya saing yang tinggi baik di tingkat negara, nasional maupun Internasional;
- j) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) dan berjiwa Wirausaha. (Humas MTsN 3 Jombang, 2021).

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1⁷³



⁷³ Data dari Guru Pamong Ibu Siti Mujianingsih. Guru IPS Kelas VIII D Reguler. 17 maret 2023.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang Strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

Selama melakukan observasi Ibu Muji selaku Guru IPS VIII D Reguler menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya:

- a) Strategi Pembelajaran langsung.

Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran jenis strategi yang digunakan mengacu pada banyaknya siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).⁷⁴ Strategi pembelajaran langsung ini dapat menyampaikan materi dan informasi secara langsung dengan menjelaskan bagian yang paling sulit, sehingga memudahkan peserta didik untuk

⁷⁴ Hasil Observasi pada kelas VIII D Reguler pada 23 maret, 1 April dan 11 mei 2023

memahami mata pelajaran daripada hanya berfokus pada guru.

Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mujianingsih MTsN 3 Jombang sebagai berikut:

“Disini kebanyakan anak pondok jadi bahan sangat terbatas terutama dalam hal buku, untuk dilingkungan sini bergantung pada satu LKS terutama anak reguler. Mereka cenderung malas membawa buku. Jadi penerapan strategi pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah juga diselingi dengan pertanyaan. Saya juga memberikan soal di papan tulis agar anak-anak bisa aktif dalam proses pembelajaran dikelas” (wawancara, 16 Maret 2023).⁷⁵

Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Maret, 1 April dan 11 Mei 2023 bahwa Ibu Siti Mujianingsih selaku Guru IPS sudah menerapkan strategi pembelajaran langsung. Pada tahap orientasi guru menentukan materi pelajaran yang dimana Ibu Muji selaku guru mata pelajaran IPS menyuruh seluruh peserta didik kelas VIIID membaca materi yang akan dipelajari dan guru meninjau pelajaran sebelumnya, yakni dengan meriew Kembali materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik bisa mengingat Kembali materi yang kemarin sudah diajarkan sehingga terjadinya umpan balik antara

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

peserta didik dan Ibu muji selaku Guru mata pelajaran IPS. Selanjutnya guru menentukan tujuan dari pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa tujuan pelajaran hari ini agar peserta didik mengetahui tujuan mereka mempelajari materi yang akan diajarkan.

Pada tahap presentasi, guru menjelaskan materi. Guru menjelaskan materi dengan cara ceramah di depan peserta didik kelas VIII D, agar siswa mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran secara maksimal dari Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran IPS. Ibu muji menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab pada peserta didik dan peserta didik merespon pertanyaan dari Ibu Muji dengan antusias, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Kemudian guru memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang sedang dijelaskan. Ibu Muji menanyakan Kepada peserta didik apa yang dijelaskan mengenai materi yang disampaikan sebelumnya.

Berikut Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Pembelajaran Secara Langsung

Pada tahap selanjutnya, guru memberikan praktik secara mandiri di kelas. Dalam hal ini Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran memberikan Latihan mandiri terkait dengan materi yang terkait. Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada papan tulis untuk memeriksa kedalaman pemahaman masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan soal-soal yang ada. Kemudian soal di diskusikan Bersama dan Ibu Muji juga memberikan tanggapan berupa koreksi jika terdapat kesalahan pemahaman.

Ibu Muji sudah menerapkan strategi pembelajaran yang dicocokkan dengan kondisi peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran

langsung. Diterapkan dengan cara ceramah dan memberikan soal sehingga peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila terdapat keterkaitan antara materi baru dengan konsep yang sudah dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru IPS Ibu Siti Mujianingsih MTsN 3 Jombang sebagai berikut:

“pembelajaran bermakna itu Ketika saya sebagai guru menyampaikan informasi baru kemudian dikaitkan dengan materi yang sebelumnya sudah dikuasai oleh siswa” (wawancara, 16 Maret 2023).⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu Muji telah menerapkan pembelajaran bermakna sebagai Guru mata pelajaran IPS kelas VIII D Reguler. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik dapat lebih mengingat kuat apa yang telah mereka pelajari. Dampaknya peserta didik menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sehingga aktif dalam pembelajaran dan dapat mengingat serta mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

b) Strategi Rotating Trio Exchange (RTE).

Strategi ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, dimana peserta didik diharapkan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya di kelas VIII Reguler Ibu Muji melakukan sebuah permainan yang mana siswa dibagi dalam kelompok dan diminta untuk berdiskusi.⁷⁷

Hasil observasi peneliti bahwa Ibu Siti mujianingsih selaku Guru IPS dalam pelaksanaannya. Tahap pertama, Sebelum dimulainya pembelajaran langkah pertama yang diambil oleh ibu Muji yaitu mengkondisikan kelas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Muji:

“Saat pembelajaran biasanya saya kondisikan kelas dahulu, karena kalau jadwal pelajaran IPS biasanya ada yang di siang hari jadi kebanyakan anak-anak sudah malas untuk belajar. Untuk itu saya mengecek kesiapan anak-anak terlebih dahulu saya memberkani salam dilanjut dengan menanyakan kabar sekaligus melakukan absensi”. (wawancara, 16 Maret 2023).⁷⁸

Disaat pengkondisian kelas Ibu Muji pertama memberikan salam, lalu berdoa dilanjut dengan

⁷⁷ Hasil Observasi pada kelas VIII D Reguler pada 25 maret, 6 April dan 13 mei 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya sebelum memulai pembelajaran, Ibu Muji juga berinteraksi dengan peserta didik dengan cara meriview Kembali materi pertemuan sebelumnya. Dilanjut Ibu Muji memberikan Apersepsi berupa cerita dengan tujuan memberikan gambaran awal materi yang akan dipelajari.

Pada tahap kedua, Saat kelas dirasa kondusif Ibu Muji melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Sebelum diskusi dimulai, Ibu Muji menjelaskan materi pelajaran yang secara umum kemudian mengaitkannya dengan yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Hasil observasi peneliti bahwa di dalam kelas VIII D Reguler dibentuk kelompok sesuai dengan deretan bangku. Adapun pernyataan dari Ibu muji sebagai berikut:

“saya membaginya kedalam beberapa kelompok. Jika saya suruh siswa memilih kelompok sendiri nanti pasti ada yang tidak mendapatkan kelompok. Sehingga saya sering membaginya sesuai deretan

bangku yang ada”.(wawancara, 16 Maret 2023).⁷⁹

Pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas. Kemudian tahap Ketiga, Ibu Muji membagikan kartu kepada setiap kelompok yang berisi soal dan jawaban secara acak, untuk mencocokkan jawaban dengan pertanyaan. Guru memberikan waktu sekitar 10 menit kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Ibu Muji berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan arahan pada setiap kelompok mengenai soal yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muji:

“pertanyaan yang saya berikan berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari serta menganalisis fenomena yang sering terjadi dalam sehari-hari sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna nantinya.”(wawancara, 16 Maret 2023)



Gambar 4.2 diskusi sesuai kelompok

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

Pada tahap keempat, Ibu Muji memanggil salah satu kelompok dan kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk kelompok yang presentasi Ibu Muji menunjuk secara acak. Setelah masing-masing kelompok sudah mempresentasikannya Ibu Muji selalu memberikan penjelasan terhadap materi yang baru saja dipresentasikan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh beliau:

“setelah presentasi masing-masing kelompok saya tetap memberika penjelasan Kembali mengenai topik diskusi dan hasil dari diskusi yang telah dilakukan anak-anak. Jika ada beberapa anak yang masing kurang menangkap materi yang didiskusikan biasanya saya memberikan poin-poin nya saja, agar anak-anak dengan mudah mengingat dan memahaminya”(wawancara, 16 maret 2023).⁸⁰

Dari hasil observasi diperoleh infomarsi bahwasannya Ibu Muji menjelaskan ulang terkait hasil diskusi, menekankan poin-poinnya saja sehingga dengan mudah dipahami dan diingat.

Pada tahap kelima, dalam melakukan penilaian guru bisa melakukan penilaian secara kelompok maupun individu. Dengan adanya

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

penilaian kelompok peserta didik akan terlatih dalam bekerja sama menyelesaikan tugas. Dilanjut dengan pernyataan dari Ibu Muji mengenai alasan memilih strategi ini:

“karena strategi ini lebih cocok diterapkan dikelas reguler, dengan adanya diskusi kelompok melalui penyocokan kartu ini anak-anak lebih bersemangat sehingga tidak ada anak-anak yang tertidur dikelas”.(wawancara, 16 maret 2023).⁸¹

Selain itu, peserta didik lebih mudah mengingat materi yang diajarkan, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik:

“kalau saya suka belajar kelompok, karena jadinya saya bisa belajar Bersama daripada belajar sendiri saya kadang kurang paham”. (wawancara, 16 Maret 2023).⁸²

Berdasarkan hasil wawancara disertai hasil observasi bahwa penerapan strategi Rotating Trio Exchange dapat membangun respon yang baik yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. sehingga tak ada peserta didik yang tertidur di kelas karena dituntut aktif

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

⁸² Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

dalam diskusi kelompok. Namun dalam pelaksanaannya pun masih terdapat kekurangan yakni membutuhkan waktu yang lama karena susah untuk menciptakan suatu keadaan yang kondusif. Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh Ibu Muji:

“strategi ini memang sering saya gunakan karena pastinya anak-anak jenuh jika hanya mendengarkan lalu mengerjakan soal yang ada. Namun juga ada kekurangannya karena jumlah siswa yang banyak saat pembagian kelompok suasana di kelas jadi ramai dan kurang kondusif. Namun semua itu tetap bisa teratasi dan pembelajaran tetap berjalan sampai jam akhir pelajaran”(wawancara, 16 maret 2023)⁸³

Dari hasil wawancara dan hasil observasi bisa dikatakan pembelajaran bermakna dapat tercapai. Selain itu, proses perencanaan maupun pelaksanaannya pembelajaran bermakna dalam strategi *rotating trio Exchange (RTE)* sudah melaksanakan *advanced organizer* yang dimana Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler MTsN 3 Jombang merancang bahan ajar yang terkait dengan pengetahuan peserta didik baik dalam pembelajaran sebelumnya maupun pada pembelajaran yang hendak dilakukan. Dampaknya peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

pembelajaran, mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, karena aktif mengikuti diskusi kelompok sehingga terlihat tidak ada yang mengantuk saat kegiatan pembelajaran.

c) Strategi pembelajaran *Movie Learning*

Pembelajaran menggunakan media video pada mata pelajaran IPS merupakan Upaya Ibu Muji dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Muji beliau mengatakan:

*“disini kan mayoritas anak-anak pondok jadi sudah banyak kegiatan. Supaya tidak bosan belajar, sering saya selingi dengan penanyangan video. Mereka juga lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Video yang saya tampilkan biasanya memuat materi yang sesuai karena kebanyakan materi IPS tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.”(wawancara, 16 maret 2023).*⁸⁴

Hal tersebut dikuatkan hasil wawancara dengan Alif peserta didik kelas VIII D Putra sebagai berikut:

“ibu muji sering memutar video dalam pembelajaran sehingga membuat saya tidak jenuh dikelas saya dan teman-teman selalu menunggu disaat ibu muji menggunakan proyektor karena tidak semua guru menggunakan proyektor dan saya sendiri menyukai model belajar yang tidak hanya berfokus pada LKS saja”.(wawancara, 16 maret 2023).⁸⁵

Berikut hasil dokumentasi peneliti,:

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan candra peserta didik kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023



Gambar 4.3 pembelajaran menggunakan media video.

Berdasarkan hasil observasi,⁸⁶ kegiatan pembelajaran dimulai dengan Ibu Muji mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan mengecek absensi kelas VIII D Reguler. Kemudian Ibu Muji menyampaikan tujuan dari pembelajaran, memberikan apersepsi berupa tanya jawab dan mangkaitkan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya Ibu Muji memberikan sedikit penjelasan mengenai materi tersebut.

Setelah kelas dirasa kondusif Ibu Muji mempersiapkan proyektor untuk menayangkan video pendek. Selama video ditayangkan peserta didik memperhatikan video dan tidak ada peserta didik yang tertidur dikelas. Setelah video selesai Ibu Muji memberikan penjelasan terkait video agar peserta didik

⁸⁶ Hasil Observasi pada kelas VIII D Reguler pada 30 maret, 8 April dan 18 mei 2023

dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Selanjutnya Ibu Muji menyuruh salah satu peserta didik untuk menerangkan kembali materi yang sudah disampaikan.

Selanjutnya dilanjutkan dengan proses diskusi dengan pembagian kelompok sesuai deretan bangku. Peserta didik diberi waktu untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya dan menuliskan hasilnya di dalam buku masing-masing individu. Ibu muji memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran. Setelah selesai presentasi, semua hasil diskusi akan dikumpulkan. Kemudian Ibu Muji mempertanyakan kembali pada peserta didik kelas VIII D Reguler terkait keseluruhan materi yang telah dipelajarinya.

Berikut hasil dokumentasi peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya.



Gambar 4.4 presentasi hasil diskusi.

Sebelum kegiatann pembelajaran ditutup Ibu Muji memberikan penjelasan tambahan dengan poin poin yang dapat dengan mudah dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan menutup pembelajaran sambil memberikan salam yang selanjutnya dijawab oleh seluruh peserta didik kelas VIII D Reguler.

Guru IPS Ibu Siti Mujianingsih MTsN 3 Jombang mengenai strategi yang digunakan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Karena sekarang 1 jam pelajaran jadi 40 menit bisa menimbulkan kebosanan pada anak. Agar anak-anak tidak bosan kita harus pandai dalam mengkreasikan pembelajaran. Pembelajaran yang Menggunakan media menarik perhatian anak-anak. Seperti penggunaan proyektor LCD yang berisi gambar maupun video”.(wawancara, 16 maret 2023).⁸⁷

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Movie Learning* sebagai usaha untuk menunjang pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara strategi pembelajarann *Movie Learning* relevan dalam menciptakan pembelajaran bermakna karena sesuai dengan indikator pembelajaran bermakna yakni kemampuan peserta

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 16 maret 2023

didik kelas VIII D Reguler dalam menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajarinya, kemudian mereka memperoleh pemahaman secara mendalam dari umum ke khusus atau inti dan peserta didik dapat menyelesaikan persoalan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada proses perencanaan maupun pelaksanaannya, pembelajaran bermakna dalam strategi pembelajaran *Movie Learning* dapat tercapai dengan melaksanakan *advanced organizer* yang dimana Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler MTsN 3 Jombang sudah merencanakan bahan ajar yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik baik dalam pembelajaran sebelumnya maupun pembelajaran yang akan dipelajarinya. Dampaknya peserta didik tergiring untuk mengetahui serta memahami tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dengan mudah mengasosiasikan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka.

2. Kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

Berikut data hasil temuan penelitian mengenai kendala dan solusi yang ditemui di MTsN 3 Jombang:

a) Kendala

Pertama, perbedaan karakter siswa. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Karakter setiap orang mempengaruhi cara belajarnya, sehingga guru sebagai pendidik harus mengetahui karakter peserta didiknya. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muji selaku guru IPS di MTsN 3 Jombang:

“karakter anak-anak itu juga bisa terbentuk dari periaku yang biasa dia lakukan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga ini menjadi kendala bagi saya”(wawancara, 18 maret 2023).⁸⁸

Kedua, jumlah peserta didik dalam kelas Reguler. Banyaknya jumlah siswa juga menjadi penghambat tersendiri bagi seorang guru di dalam proses belajar mengajar. Karena jumlah siswa yang banyak akan lebih sulit untuk diarahkan sehingga pembelajaran akan sedikit terhambat. Dengan demikian, guru IPS harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 18 maret 2023

pembelajaran bisa bermakna. Hasil wawancara dengan Ibu Muji selaku guru IPS di kelas VIII D Reguler MTsN 3 Jombang:

“Kalau melihat dari jumlah dengan jumlah yang sekian banyak, kayaknya kurang ideal Pendidikan sekarang ya, 45 lebih anak menjadi salah satu penghambat keberhasilan kesuksesan dalam kegiatan belajar. Terutama perhatian anak-anak. Kemudian kemaksimalan dalam belajar otomatis menjadi kendala bagi kita sebagai guru. Sehingga kita tidak maksimal dalam pembelajaran”.(wawancara, 18 maret 2023).⁸⁹

Ketiga, terdapat peserta didik yang ramai. Kebiasaan ramai dikelas seakan sudah menjadi hal yang biasa di beberapa sekolah. Apalagi jika mata pelajaran IPS memiliki konotasi membosankan seiring dengan kondisi kelas yang ramai. Begitu pula yang terjadi di kelas VIII D Reguler. Seperti halnya yang dikatakan oleh izhar peserta didik kelas VIII D:

“arek-arek sering rame mbak kalau dikelas. Jadi saya tidak bisa fokus saat dikelas”(wawancara, 18 maret 2023).⁹⁰

Untuk mengatasi kendala tersebut, Ibu Muji selaku Guru IPS di MTsN 3 Jombang harus memiliki strategi yang cocok untuk digunakan dikelas. Karena tidak semua peserta didik bisa cocok dengan strategi yang diterapkannya. Ibu Muji menjelaskan hal tersebut melalui pernyataan wawancara sebagai berikut:

“penghambat dalam proses pembelajaran bermakna ini adalah dari peserta didik itu sendiri, dikelas ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri. Ditambah jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak dan rata-

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 18 maret 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Izhar peserta didik kelas VIII Reguler D, pada 18 maret 2023

rata peserta didik sekolah sambil mondok. Jadi selain ramai sendiri ada juga yang tidur dikelas. mereka cenderung malas membawa buku. Jadi bukunya ada yang sengaja ditinggal dikelas. Sehingga saya harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi yang sekiranya membuat peserta didik tertarik untuk belajar mata pelajaran IPS.”(wawancara, 18 maret 2023).⁹¹

Hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran selaras dengan hasil wawancara. Bahwa didalam kelas VIII D Reguler ini terdapat perbedaan karakter, jumlah peserta didik sebanyak 43 orang dan terdapat peserta didik yang ramai menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran bermakna.⁹² Karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan keinginan belajar yang sama. Dengan demikian Ibu Muji menerapkan strategi yang bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghubungkan semua konsep yang diajarkan dan mengingat apa yang telah dipelajari dengan mudah.

b) Solusi

Untuk meningkatkan kinerja peserta didik, guru harus selalu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dalam proses belajar mengajarnya. Pada pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila ditarik oleh rasa keingintahuan siswa terhadap bidang tertentu. Guru mempunyai peran didalam pembentukan sikap siswa terhadap ilmu sosial. Selain itu, Guru harus mengetahui perbedaan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 18 maret 2023

⁹² Hasil Observasi kelas VIII D Reguler, pada 4 Mei 2023

yang ada antara kecerdasan peserta didik dan gaya belajarnya. Tak hanya mendapati perbedaan, namun harus memahami dengan memakai strategi pembelajaran yang berbeda untuk memperhatikan pendidikan yang bermakna bagi seluruh peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Muji selaku Guru IPS MTsN 3 Jombang sebagai berikut:

“solusinya yaitu strategi yang saya gunakan diskusi kelompok atau presentasi. Sehingga anak-anak ramainya lebih kearah aktif dalam pembelajaran.”(wawancara, 18 maret 2023).⁹³

Dapat disimpulkan bahwa menentukan strategi yang cocok kepada peserta didik itu penting. Karena dalam meningkatkan Keaktifan diperlukan strategi dalam proses belajar mengajar. Agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi sehingga pembelajaran dikelas menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar. Hal ini sering diamati ketika peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Jombang, Guru IPS berupaya dalam meningkatkan Keaktifan peserta didik khususnya pada kelas VIII D Reguler.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, Guru IPS kelas VIII Reguler D, pada 18 maret 2023

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan menjelaskan kembali dan menjawab tentang permasalahan yang ditemukan melalui beberapa cara diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 3 Jombang kelas VIII D Reguler. Selanjutnya akan dideskripsikan sesuai data yang telah ditemukan berdasarkan teori yang sudah ada.

A. Strategi Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru IPS kelas VIII D Reguler dalam menciptakan pembelajaran bermakna menggunakan beberapa strategi diantaranya:

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merupakan pendekatan yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap.⁹⁴ Strategi pembelajaran langsung ini berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur dan mengarahkan aktivitas peserta didik serta berfokus pada pencapaian akademik. Pada

⁹⁴ Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 111.

strategi ini Guru biasanya menggunakan metode ceramah disertai media belajar sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Guru mata pelajaran IPS kelas VIII D Reguler pada MTsN 3 Jombang telah menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct Instruction*) dalam kegiatan belajar mengajar. Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler menggunakan strategi ini dengan metode ceramah dan memberikan soal di papan tulis dengan demikian peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila terdapat keterkaitan antara materi baru dengan konsep yang sudah dimiliki peserta didik.

Hasil dari kebermaknaan belajar dapat diamati sebagai adanya keterkaitan antara teori, fakta atau situasi baru yang sesuai dengan kerangka kognitif siswa. Belajar bukan hanya sekedar menghafal suatu mata pelajaran atau kejadian, tetapi belajar adalah kegiatan yang menghubungkan semua konsep yang diajarkan agar siswa tidak mudah lupa dan pembelajaran tercapai dengan mudah.⁹⁵

⁹⁵ Hidayatul Muamanah Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, 167.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* maka dilaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dengan diperolehnya data terkait hasil pelaksanaan pembelajaran bermakna yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar Ausubel sebagai berikut:

- 1) *Advance Organizer* atau pengaturan awal, pada prinsip pertama mengarahkan peserta didik ke materi pelajaran dan mengingatkan mereka tentang apa yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada prinsip ini Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran IPS memberitahukan kepada seluruh peserta didik untuk membuka Buku LKSnya dan menanyakan Kembali pada peserta didik terkait materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik masih mengingat materi yang kemarin sudah dipelajari.
- 2) *Defrensiasi Progresif*, belajar bermakna diperlukan pengembangan materi yang mana dari menyampaikan materi umum dilanjutkan penyampaian materi khusus. Pada Kelas VIII D Reguler dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu Muji selaku guru Mata pelajaran

Menyusun materi pembelajaran dari umum ke khusus agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang sedang dipelajari.

- 3) Belajar Superordinat, dalam pelaksanaannya di kelas VIII D Reguler materi yang disampaikan Oleh Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran IPS ialah materi yang mempunyai cakupan luas. Pada materi sebelumnya peserta didik diajarkan tentang materi secara umum kemudian mengerucut pada materi lanjutan dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 4) Penyesuaian Integratif, dalam tahap perencanaannya di kelas VIII D Reguler guru membuat tujuan pembelajaran, menganalisis pengetahuan peserta didik pada materi yang telah dipelajari sebelumnya, membuat struktur konsep mengenai materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan memformulasikan *advance organizer* dengan memberikan bahan ajar yang ada di buku LKS peserta didik.

b) Strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Rotating Trio Exchange (RTE) salah satu strategi pembelajaran aktif yang sering digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mel Siberman, *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah cara yang detail bagi siswa untuk mendiskusikan masalah dengan beberapa teman sekelasnya.⁹⁶ Dalam penerapannya, siswa diminta untuk mendiskusikan masalah yang berbeda dengan beberapa teman sekelasnya, kemudian anggota kelompok bergilir atau pindah dengan kelompok lain, dan pertukaran dapat dengan mudah diselesaikan dengan materi.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Guru mata pelajaran IPS kelas VIII D Reguler pada MTsN 3 Jombang telah menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* dalam kegiatan belajar mengajar. Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler menggunakan strategi ini dengan membuat permainan dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk berdiskusi. Kelompok dibentuk oleh deretan bangku. Kemudian Ibu Muji membagikan kartu yang isinya soal dan jawaban acak kepada masing-masing kelompok untuk mencocokkan jawaban dengan pertanyaan. Dalam penerapan

⁹⁶ Mel Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif* (Bandung: Nuansa Media, 2011), 103.

⁹⁷ Mel Siberman, 85.

strategi Rotating Trio Exchange ini muncul reaksi yang baik yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Maudiarti bahwa pembelajaran bermakna mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam penemuan suatu konsep pembelajaran secara umum dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga menemukan tujuan pembelajaran.⁹⁸ Pembelajaran yang bermakna menggunakan teori Ausubel dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara membantu Guru mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.⁹⁹

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* maka dilaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperolehnya data terkait hasil pelaksanaan pembelajaran bermakna yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar Ausubel sebagai berikut:

⁹⁸ Lista Sitompul dan Ernie Bertha Nababan, "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI," *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 2 (30 Juni 2022): 152.

⁹⁹ Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (19 Agustus 2018): 166.

- 1) *Advance Organizer*, sebagaimana observasi yang dilakukan bahwasannya Ibu Muji mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang dipelajari sebelumnya dengan membandingkan antara materi baru dengan materi yang sudah dipahami sebelumnya. Sehingga peserta didik akan mengingatnya kembali dan menerapkan pemahaman mereka ke dalam materi baru, yang nantinya akan muncul konsep kerangka dasar mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) *Defrensiasi progresif*, dalam pelaksanaannya Ibu Muji mengembangkan materi, dimana menyampaikan materi secara umum terlebih dahulu kemudian menyampaikannya secara khusus atau inti. Ibu Muji memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran agar peserta didik dengan

mudah memahami materi pelajaran secara runtut.

- 3) *Belajar superordinate*, pada tahap ini dapat dilakukan jika pada materi yang dipelajari sudah dipelajari pada materi pelajaran sebelumnya. Dengan pelaksanaannya ini Ibu Muji sudah menerapkan dengan mengajarkan materi secara umum ke dalam materi khusus.
- 4) *Penyesuaian integratif*, dalam tahap perencanaannya guru membuat tujuan pembelajaran, menganalisis pengetahuan peserta didik pada materi yang telah dipelajari sebelumnya, membuat membuat struktur konsep mengenai materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan memberikan bahan ajar dengan perantara kartu yang isinya sudah sesuai dengan pokok bahasan materi pembelajaran.

c) Strategi Pembelajaran *Movie Learning*

Media video merupakan segala objek yang bisa memungkinkan frekuensi audio digabungkan dengan gambar dinamis dengan sekuensial. Kelebihan media video dapat memperlihatkan gambar dinamis serta bunyi sehingga mempunyai daya tarik tersendiri.¹⁰⁰ Pembelajaran menggunakan media video pada mata pelajaran IPS merupakan Upaya Ibu Muji dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Guru mata pelajaran IPS kelas VIII D Reguler pada MTsN 3 Jombang telah menerapkan strategi *Movie Learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler menggunakan strategi ini dengan menayangkan video pendek. Setelah video selesai Ibu Muji memberikan penjelasan terkait video yang ditampilkan. Dilanjutkan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan Kembali. Kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi dengan pembagian kelompok sesuai deretan bangku. Terakhir Ibu muji menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan secara bergantian.

¹⁰⁰ Bayu wijaya, "Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think Pair Share (TPS) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa," 130.

Dalam penerapannya strategi pembelajaran *Movie Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan melaksanakan *advanced organizer* yang dimana Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler MTsN 3 Jombang sudah merencanakan bahan ajar yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik baik dalam pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sejalan dengan pernyataan Ausubel yakni struktur kognitif, stabilitas dan kejelasan pengetahuan yang ada dalam bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bermakna.¹⁰¹ Hasil belajar teori Ausubel berupa pembelajaran yang setelah proses pembelajarannya nantinya juga mengarah pada kognitif. Oleh karena itu, kognitif dan materi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran bermakna.¹⁰²

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Movie Learning* maka dilaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperolehnya data terkait hasil pelaksanaan pembelajaran bermakna yang

¹⁰¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), 95.

¹⁰² Hery Saputra, "Peningkatan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Teori Belajar Bermakna David Ausubel," *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA* 1 (2016): 22.

didasarkan pada prinsip-prinsip belajar Ausubel sebagai berikut:

- 1) *Advance Organizer* atau pengaturan awal, pada prinsip pertama mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari dan mengingatkan Kembali pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada prinsip ini Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran IPS memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan mangkaitkan materi yang akan dipelajari dan menanyakan Kembali pada peserta didik terkait materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik masih mengingat materi yang kemarin sudah dipelajari.
- 2) Defrensiasi Progresif, belajar bermakna diperlukan pengembangan materi yang mana dari menyampaikan materi umum dilanjutkan penyampaian materi khusus. Pada Kelas VIII D Reguler dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu Muji selaku guru Mata pelajaran Menyusun materi pembelajaran dari umum secara khusus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan

sesuai dengan urutan tahapan kegiatan pembelajaran.

- 3) Belajar Superordinat, dalam pelaksanaannya di kelas VIII D Reguler materi yang disampaikan Oleh Ibu Muji selaku Guru mata pelajaran IPS yakni materi yang mempunyai cakupan luas. Pada materi sebelumnya peserta didik diajarkan tentang materi secara umum kemudian mengerucut pada materi lanjutan dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan memberikan penjelasan melalui contoh konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penyesuaian Integratif, dalam tahap perencanaannya di kelas VIII D Reguler guru membuat tujuan pembelajaran, menganalisis pengetahuan peserta didik pada materi yang telah dipelajari sebelumnya, membuat membuat struktur konsep mengenai materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan menyesuaikan kurikulum 2013. Memilih dan menetapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan strategi yang digunakan Ibu Muji selaku guru IPS Kelas VIII D Reguler diantaranya strategi strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), Strategi Rotating Trio Exchange (RTE) dan Strategi pembelajaran *Movie Learning* hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan Ausubel yakni jika ingin siswa belajar secara bermakna dan melakukannya dengan baik, memerlukan materi pengait atau pengatur dalam kemajuan belajar (*advanced organizer*) yang merupakan abstraksi dari materi yang akan dipelajari. *Advanced organizer* adalah informasi umum yang memuat isi pelajaran yang akan diajarkan dan *Advanced organizer* sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini karena, 1) materi yang dipikirkan dengan baik menarik perhatian dan menghubungkan materi baru dengan materi yang telah diketahui sebelumnya sehingga tersimpan dalam struktur kognitif seseorang. 2) juga merupakan rangkuman dan konsep dasar dari materi yang dipelajari. sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi karena telah diarahkan. 3) keterkaitan antara adanya rangkuman materi yang dipelajari dengan materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan untuk mempelajari materi tersebut baik secara hafalan maupun bermakna.¹⁰³

¹⁰³ Nurul Atik Hamida, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa', "Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (3 Agustus 2022): 1392.

B. Kendala dan solusi yang ditemui guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang.

a) Kendala

Setiap kegiatan pasti ada kendala, begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII D Reguler. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diantaranya:

Pertama, perbedaan karakter. Setiap peserta didik kelas VIII D Reguler mempunyai perbedaan karakter. **Kedua**, jumlah peserta didik. Banyaknya jumlah siswa juga menjadi penghambat tersendiri bagi seorang guru di dalam proses pembelajaran. **Ketiga**, peserta didik yang ramai. Pada proses pembelajaran dikelas terdapat beberapa peserta didik yang ramai dikelas.

Karakter siswa merupakan aspek atau karakteristik individu yang terdiri dari minat, sikap, motivasi dan gaya belajar, serta kemampuan awal yang dimilikinya.¹⁰⁴ Hal ini menuntut guru untuk mencoba memadukan karakter siswa yang berbeda dalam mengajar. Dengan demikian guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermakna.

¹⁰⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

Hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran selaras dengan hasil wawancara. Bahwa didalam kelas VIII D Reguler ini terdapat perbedaan karakter, jumlah peserta didik sebanyak 43 orang dan terdapat peserta didik yang ramai menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran bermakna. Kendala dalam pembelajaran merupakan berbagai faktor yang menghalangi belajar baik dari guru, siswa, keluarga, dan fasilitas. Pembelajaran menunjukkan usaha siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai hasil dari perlakuan guru.¹⁰⁵

b) Solusi

Berdasarkan kendala di atas, pada pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila ditarik oleh rasa keingintahuan siswa terhadap bidang tertentu. Guru harus mengetahui perbedaan yang ada antara kecerdasan peserta didik dan gaya belajarnya. Tak hanya mendapati perbedaan, namun harus memahami dengan memakai strategi pembelajaran yang berbeda untuk memperhatikan pendidikan yang bermakna bagi seluruh peserta didik. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara solusi yang digunakan guru IPS kelas VIII D Reguler dalam mengatasi

¹⁰⁵ Winna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 81.

kendalam tersebut Ibu Muji menggunakan diskusi kelompok dan presentasi.

Guru harus kreatif dalam pengelolaan kelas dan mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran, seperti media pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Agar pembelajaran bermakna dapat berlangsung, guru harus selalu berusaha mencari tahu dan menggali konsep-konsep yang sudah ada pada siswa serta membantu memadukan konsep-konsep tersebut secara harmonis dengan pengetahuan baru yang diajarkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat strategi yang dilakukan Guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang. Diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran langsung.

Ibu Muji selaku selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler Menggunakan strategi ini dengan metode ceramah dan memberikan soal di papan tulis. Hasil penerapan Strategi Pembelajaran langsung ini, peserta didik menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat mengingat serta mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Ibu Muji selaku selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler Guru dengan melakukan sebuah permainan yang mana siswa dibagi dalam kelompok dan diminta untuk berdiskusi. Hasil penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* ini, peserta didik dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan lain yang revalan dan terdapat dalam struktur kognitif peserta didik

sebelumnya. Sehingga dijadikan sebagai penghubung dalam membuat konsep dasar untuk menginterpretasikan materi baru.

3. Strategi pembelajaran *Movie Learning*

Ibu Muji selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler menggunakan strategi ini dengan menayangkan video pendek. Hasil penerapan strategi pembelajaran *Movie Learning* ini peserta didik tergiring untuk mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengasosiasikan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka.

Berdasarkan beberapa strategi tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan Ausubel yakni jika ingin peserta didik bisa belajar secara bermakna dan berhasil dengan baik, diperlukan bahan pengait atau pengatur kemajuan belajar (*advanced organizer*) yang merupakan abstraksi bahan yang akan dipelajari. Faktor penghambatnya berasal dari perbedaan karakter, jumlah peserta didik dan peserta didik yang ramai sehingga guru harus menggunakan strategi yang cocok agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan. Maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran IPS hendaknya mengembangkan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan strategi yang bervariasi sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan agar peserta didik tidak mudah jenuh di saat pembelajaran mata pelajaran IPS.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian ini perlu dilakukan lagi dengan meluaskan objek penelitian tidak hanya terbatas pada satu kelas tetapi bisa pada kelas VIII Reguler lainnya. Perluasan objek penelitian dapat membantu mendapatkan data yang mendalam mengenai strategi Guru IPS dalam Menciptakan pembelajaran bermakna pada mapel IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Buchari. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ahmad Mustamil Khairon, Adi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Aswan M.Pd., Drs. H. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta, 2009.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Azizah, Fatiya Nur. “Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19,” .
- Bagya Mujianto, S.Pd., M.Kes., Sony Faisal Rinaldi, S.Pd., M.Kes. *Metodelogi Penelitian dan Statistik*. Jakarta, 2017.
- Bayu wijaya. “Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think Pair Share (TPS) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” 2 (2017).
- Budio, sesra. “Strategi Manajemen Sekolah.” *JURNAL MENATA* 2 (2019): 60.
- Cik Ima, Dwi sartika. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang.” *Prosding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 25 November 2017, 61.
- Cintami, Osin. “Efektivitas Metode ‘ Meaningful Learning’ Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri I (Model) Bengkulu.” *Institut Agama Islam Negeri(Iain) Bengkulu*.
- “Data dari Guru Pamong Ibu Muji, Guru IPS. 17 maret 2023.

- Dr. Drs. H.Rifa'i Abu bakar, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga., 2021.
- Drs. Daranto, Dra, Tutik Rachmawati. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Drs Sunaryo. *Strategi Belajar - Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. II. Malang: IKIP MALANG, 1989.
- Ernie Bertha Nababan, Lista Sitompul. "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI." *Jurnal Bahasa* 11 (14 November 2022).
- Hamida, Nurul Atik, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa'. "Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (3 Agustus 2022)
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hardani, S.Pd.,M.Si dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hayat, Nurul, Nur Lela, dan Aen Zenudin. "Hubungan Antara Kegiatan 'Penataran Santri Baru' Dengan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (3 Agustus 2018).
- Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*.

- Hery Saputra. "Peningkatan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Teori Belajar Bermakna David Ausubel." *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA 1* (2016).
- HUMAS MTs NEGERI 3 JOMBANG. "MTS NEGERI 3 JOMBANG," t.t. Diakses 6 September 2022.
- Humas MTsN 3 Jombang. "MTs Negeri 3 JOMBANG PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," t.t. <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>.
- K., Alazzi. "Students' perceptions of social studies: a study of middle school and high school students in Jordan." *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity* 6 (2004).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- M. Ali Sodik, M.A., Dr. Sandu Siyoto, SKM,M.Kes. "Dasar Metodologi Penelitian." *Literasi Media Publishing*, 2015.
- Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Mel Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media, 2011.
- Michael Quinn Patton. *Qualitative Evaluation Methods (Beverly Hills: Sage Publications*, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutiani, Syaharuddin. *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*. 1 ed. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa Ulum an Nafs)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Nasution, Dr. Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurdin Mohamad, Hamzah B. Uno. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, .
Oleh, Disusun. "PICKA DEWI SUPRIANI NIM: 59440962," .
- Permana, Septian Aji. *Kompetensi Guru IPS*. Pertama. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Purwaningsih, Endang. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi Smk," .
- Rahmah, Nur. "Belajar Bermakna Ausubel." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (19 Agustus 2018): 43–48.
- Rahman, Luthfi. "Model Pembelajaran Meaningful Learning," .
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

- Setyowati, Rini, dan Wira Fimansyah. “Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (1 Maret 2018).
- Sitompul, Lista, dan Ernie Bertha Nababan. “Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI.” *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 2 (30 Juni 2022).
- Somantri, M, N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: UPI, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Ismail. *Model-Model pembelajaran Modern*.
- Sukiati. *Metodelogi Penelitian (Sebuah Pengantar)*. Medan: CV Manhaji, 2016.
- Suyadi, Hidayatul Muamanah. “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.
- Tarigan, Henry Guntur. *Strategi pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: PT Angkasa, 1993.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- U. S., Winataputra. “Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi (suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Winna Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wuryani Djiwandono, Sri Eka. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2015.

Zamroni. *Teaching social studies*. Yogyakarta: UNY, 2008.

Diakses 14 November 2022. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 575/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 8 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 3 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shofia Ananda
NIM : 19130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi guru IPS dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 3 Jombang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3

Jalan KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451
Telepon : (0321) 866454, Faksimili : (0321) 866454
Website: mtsntambakberas.sch.id Email: mail@mtsntambakberas.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B- 661 /Mts. 13.12.03/HM.02.2/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Masrul, S.Ag., M.Pd.
NIP : 196912132007011024
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa identitas di bawah ini :

Nama : SHOFIA ANANDA
NIM / NIMKO : 19130038
Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian pada tanggal 13 Maret 2023 s.d 20 Mei 2023 dengan judul Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Mei 2023

Kepala,



Muhammad Masrul, S.Ag

Lampiran III Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Siti Mujianingsih

Tanggal : 16 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu tahu apa itu pembelajaran bermakna?	pembelajaran bermakna itu Ketika saya sebagai guru menyampaikan informasi baru kemudian dikaitkan dengan materi yang sebelumnya sudah dikuasai oleh siswa mbak.
2	Bagaimana peran guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna?	Salah satunya menciptakan hubungan antar anak bagaimana menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, sehingga mereka betah untuk belajar didalam kelas itu juga menjadi prioritas kita dalam mendukung kegiatan belajar.
3	Apa saja strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna?	<p>Saya menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi RTE dan strategi pembelajaran movie learning.</p> <p>Saat pembelajaran biasanya saya kondisikan kelas dahulu, karena kalau jadwal pelajaran IPS biasanya ada yang di siang hari jadi kebanyakan anak-anak sudah malas untuk belajar. Untuk itu saya mengecek kesiapan anak-anak terlebih dahulu saya memberkani salam dilanjut dengan menanyakan kabar sekaligus melakukan absensi</p> <p>Disini kebanyakan anak pondok jadi bahan sangat terbatas terutama dalam hal buku, untuk dilingkungan sini bergantung pada satu LKS terutama anak regular. Mereka cenderung malas membawa buku. Jadi penerapan strategi pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah juga diselingi dengan pertanyaan. Saya juga memberikan soal di papan tulis agar anak-anak bisa aktif dalam proses pembelajaran dikelas</p>

	<p>Saat strategi RTE saya membaginya kedalam beberapa kelompok. Jika saya suruh siswa memilih kelompok sendiri nanti pasti ada yang tidak mendapatkan kelompok. Sehingga saya sering membaginya sesuai deretan bangku yang ada. pertanyaan yang saya berikan berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari serta menganalisis fenomena yang sering terjadi dalam sehari-hari sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna nantinya. setelah presentasi masing-masing kelompok saya tetap memberika penjelasan Kembali mengenai topik diskusi dan hasil dari diskusi yang telah dilakukan anak-anak. Jika ada beberapa anak yang masing kurang menangkap materi yang didiskusikan biasanya saya memberikan poin-poin nya saja, agar anak-anak dengan mudah mengingat dan memahaminya</p> <p>alasan saya memilih strategi ini karena strategi ini lebih cocok diterapkan dikelas regular, dengan adanya diskusi kelompok melalui penyocokan kartu ini anak-anak lebih bersemangat sehingga tidak ada anak-anak yang tertidur dikelas. strategi ini memang sering saya gunakan karena pastinya anak-anak jenuh jika hanya mendengarkan lalu mengerjakan soal yang ada. Namun juga ada kekurangannya karena jumlah siswa yang banyak saat pembagian kelompok suasana di kelas jadi ramai dan kurang kondusif. Namun semua itu tetap bisa teratasi dan pembelajaran tetap berjalan sampai jam akhir pelajaran</p>
--	---

		<p>disini kan mayoritas anak-anak pondok jadi sudah banyak kegiatan. Supaya tidak bosan belajar, sering saya selingi dengan penayangan video. Mereka juga lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Video yang saya tampilkan biasanya memuat materi yang sesuai karena kebanyakan materi IPS tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Karena sekarang 1 jam pelajaran jadi 40 menit bisa menimbulkan kebosanan pada anak. Agar anak-anak tidak bosan kita harus pandai dalam mengkreasikan pembelajaran. Pembelajaran yang. Menggunakan media menarik perhatian anak-anak. Seperti menggunakan proyektor LCD yang berisi gambar maupun video</p>
4	<p>Apa saja indikator keberhasilan dalam menciptakan proses pembelajaran bermakna di kelas?</p>	<p>Dalam IPS, anak bisa memahami. Kalau di IPS sendirikan cenderung menghafal jadi diharapkan anak-anak ini bisa memahami dan juga menerapkan di lingkungan masyarakat.</p>
5	<p>Apakah buku di perpustakaan dapat menunjang dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>Yang paling lengkap buku keagamaannya. Sebenarnya kalau dulu kelas tidak berpindah-pindah karena pembangunan. buku kami lengkap karena sering berpindah jadi buku diletakkan digudang sehingga ada beberapa buku yang hilang juga ada perubahan ruang jadi untuk pemajangan buku di perpustakaan tidak semuanya dipajang.</p>

Nama : Ibu Siti Mujianingsih

Tanggal : 18 Mei 2023

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Apa saja kendala yang ada saat menerapkan strategi tersebut?	<p>Kalau melihat dari jumlah dengan jumlah yang sekian banyak, kayaknya kurang ideal Pendidikan sekarang ya, 45 lebih anak menjadi salah satu penghambat keberhasilan kesuksesan dalam kegiatan belajar. Terutama perhatian anak-anak. Kemudian kemaksimalan dalam belajar otomatis menjadi kendala bagi kita sebagai guru. Sehingga kita tidak maksimal dalam pembelajaran karakter anak-anak itu juga bisa terbentuk dari periaku yang biasa dia lakukan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga ini menjadi kendala bagi saya.</p> <p>penghambat dalam proses pembelajaran bermakna ini adalah dari peserta didik itu sendiri, dikelas ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri. Ditambah jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak dan rata-rata peserta didik sekolah sambil mondok. Jadi selain ramai sendiri ada juga yang tidur dikelas. mereka cenderung malas membawa buku. Jadi bukunya ada yang sengaja ditinggal dikelas. Sehingga saya harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi yang sekiranya membuat peserta didik tertarik untuk belajar mata pelajaran IPS.</p>
2	Apa solusi yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	solusinya yaitu strategi yang saya gunakan diskusi kelompok atau presentasi. Sehingga anak-anak ramainya lebih kearah aktif dalam pembelajaran

Nama : Candra

Kelas : VIII D Reguler

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran yang bermakna?	Pembelajaran yang mempunyai makna tertentu untuk dipelajari.
Apakah kamu dapat menerima pembelajaran yang disampaikan Guru IPS dengan baik?	Dapat diterima
Menurut kamu apakah strategi yang digunakan Guru IPS membosankan?	Mboten membosankan
Model belajar bagaimana yang kamu sukai?	kalau saya suka belajar kelompok, karena jadinya saya bisa belajar Bersama daripada belajar sendiri saya kadang kurang paham
Bagaimana responmu jika didalam proses belajar di kelas kamu tidak dapat memahami materi dengan baik?	bertanya
Bagaimana caramu agar pembelajaran yang diajarkan dapat kamu pahami dengan baik?	Menyimak dengan seksama
Menurut kamu kendala apa saja yang menyebabkan pembelajaran tidak bermakna?	Kondisi kelas yang ramai

Nama : Satrio

Kelas : VIII D Reguler

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran yang bermakna?	Pembelajaran yang mudah dipahami.
2	Apakah kamu dapat menerima pembelajaran yang disampaikan Guru IPS dengan baik?	bisa
3	Menurut kamu apakah strategi yang digunakan Guru IPS membosankan?	tidak
4	Model belajar bagaimana yang kamu sukai?	Belajar sambil cerita.
5	Bagaimana responmu jika didalam proses belajar di kelas kamu tidak dapat memahami materi dengan baik?	Tetap mendengarkan
6	Bagaimana caramu agar pembelajaran yang diajarkan dapat kamu pahami dengan baik?	Mudah dipahami
7	Menurut kamu kendala apa saja yang menyebabkan pembelajaran tidak bermakna?	Kondisi kelas yang berisik.

Nama : Alif

Kelas : VIII D Reguler

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran yang bermakna?	Pembelajaran sejarah
Apakah kamu dapat menerima pembelajaran yang disampaikan Guru IPS dengan baik?	Bisa
Menurut kamu apakah strategi yang digunakan Guru IPS membosankan?	Tidak membosankan, karena ibu muji sering memutar video dalam pembelajaran sehingga membuat saya tidak jenuh dikelas saya dan teman-teman selalu menunggu disaat ibu muji menggunakan proyektor karena tidak semua guru menggunakan proyektor dan saya sendiri menyukai model belajar yang tidak hanya berfokus pada LKS saja
Model belajar bagaimana yang kamu sukai?	Model belajar individu
Bagaimana responmu jika didalam proses belajar di kelas kamu tidak dapat memahami materi dengan baik?	Jika tidak bisa dipahami saya memilih untuk tidur
Bagaimana caramu agar pembelajaran yang diajarkan dapat kamu pahami dengan baik?	Lebih tegas menegur teman-teman yang ramai sendiri
Menurut kamu kendala apa saja yang menyebabkan pembelajaran tidak bermakna?	Kelas berisik

Nama : Izhar

Kelas : VIII D Reguler

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran yang bermakna?	Pembelajaran yang sangat berarti
2	Apakah kamu dapat menerima pembelajaran yang disampaikan Guru IPS dengan baik?	bisa
3	Menurut kamu apakah strategi yang digunakan Guru IPS membosankan?	Tidak membosankan karena bu muji sering menggunakan LCD
4	Model belajar bagaimana yang kamu sukai?	Model belajar yang Menggunakan LCD
5	Bagaimana responmu jika didalam proses belajar di kelas kamu tidak dapat memahami materi dengan baik?	sedih
6	Bagaimana caramu agar pembelajaran yang diajarkan dapat kamu pahami dengan baik?	Mendengarkan saat pembelajaran
7	Menurut kamu kendala apa saja yang menyebabkan pembelajaran tidak bermakna?	arek-arek sering rame mbak kalau dikelas. Jadi saya tidak bisa fokus saat dikelas

Lampiran IV Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal :Kamis 16 Mei 2023, dan 18 Maret 2023

Tempat : MTsN 3 Jombang

Subyek :Guru IPS dan Peserta didik kelas VIII D Reguler

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 mei. Peneliti wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih selaku Guru IPS kelas VIII D Reguler mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran bermakna. Ibu muji menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan Strategi pembelajaran *Movie learning* dan peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan 6 anak dari peserta didik kelas VIII D Reguler mengenai strategi pembelajaran yang digunakan Ibu Muji. Peneliti berencana untuk observasi di kelas VIII D Reguler MTsN 3 Jombang Pada hari kamis dan jumat dikarenakan pada hari tersebut Terdapat mata pelajaran IPS. Sedangkan Pada tanggal 18 Maret 2023. Peneliti melanjutkan wawancara mengenai kendala dan strategi Guru IPS Yakni Ibu Siti Mujianingsih dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Serta melakukan wawancara dengan beberapa anak perwakilan dari peserta didik kelas VIII D Reguler.

Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Kamis 23 maret , Sabtu 25 Maret dan Kamis 30 maret 2023

Tempat : MTsN 3 Jombang

Subyek : Guru IPS dan Peserta didik kelas VIII D Reguler

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII D Reguler bahwa pada tanggal 23 Maret Ibu siti mujianingsih menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) sesuai dengan hasil wawancara yang ada. Dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung Diterapkan dengan ceramah dan memberikan soal dipapan tulis. Pada tanggal 25 Maret 2023, Ibu siti mujianingsih menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang diterapkan dengan membentuk kelompok dan berdiskusi. Terlihat bahwa siswa aktif dan tidak ada yang tidur di dalam kelas. Pada tanggal 30 Maret 2023, Ibu siti mujianingsih menggunakan strategi pembelajaran *movie learning* yang diterapkan dengan menampilkan video pendek mengenai perdagangan antardarah atau antarpulau dan terlihat siswa memperhatikan dengan baik dan dapat tujuan dari video tersebut.

Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal :Sabtu 1 April, Kamis 6 April dan Sabtu 8 april 2023

Tempat : MTsN 3 Jombang

Subyek : Guru IPS dan Peserta didik kelas VIII D Reguler

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 April didalam kelas VIII D Reguler Ibu siti mujianingsih menggunakan strategi pembelajaran langsung seperti minggu kemarin yakni dengan ceramah dan memberikan soal. Pada tanggal 6 April 2023, Hasil observasi peneliti Ibu siti mujianingsih menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* (Rte) dengan menerapkan diskusi kelompok. Terlihat siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Pada tanggal 8 April sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ibu Muji menggunakan strategi video pembelajaran yakni video mengenai kondisi masyarakat pada masa penjajahan. Semua siswa aktif dan dapat menjelaskan maksud dari video pembelajaran yang telah ditayangkan

Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : Kamis 11 Mei, Sabtu 13 Mei dan Kamis 18 Mei 2023

Tempat : MTsN 3 Jombang

Subyek : Guru IPS dan Peserta didik kelas VIII D Reguler

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 11 Mei Ibu Muji menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cara ceramah didepan peserta didik. Selain itu ibu muji memberikan poin-poin penting agar peserta didik bisa mencatat dan memahami materi yang diajarkan karena kebanyakan siswa pondok malas membaca buku. Pada tanggal 13 Mei hasil observasi bahwa ibu muji menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) Dengan menerapkan diskusi kelompok dan individu terlihat peserta didik aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang diadakan ibu muji. Pada tanggal 18 Mei 2023, ibu muji menggunakan Strategi Pembelajaran menggunakan video yang dimana video yang ditampilkan adalah mengenai organisasi pergerakan nasional Indonesia. Setelah menyaksikan video peserta didik mampu menjelaskan mengenai materi yang diajarkan dan terlihat peserta didik tidak ada yang tertidur dikelas.

Lampiran V RPP IPS Kelas VIII MTsN 3 Jombang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN 3 Jombang
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan Asean
 Sub Materi : Pelaku Ekonomi

Kelas/Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pelaku ekonomi dengan benar dan mampu menyajikan hasil diskusi tentang pelaku ekonomi dengan baik		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Guru memberikan apersepsi mengenai teori pelaku ekonomi ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran). 	10 Menit
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengamati Gambar 1 "kegiatan pelaku ekonomi". Setelah mengamati Gambar 1, peserta didik diminta mengerjakan secara individu. ❖ Berdasarkan pengamatan dari Gambar 1, peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai pertanyaan seputar pelaku ekonomi Siapa pelakunya? Apa yang dikerjakan? Dan apa tujuan mereka melakukan aktivitas? ❖ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi diri dari berbagai referensi atau sumber untuk mendapatkan penjelasan. ❖ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan dan menyajikan. ❖ Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya ❖ Guru melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan dan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 	60 Menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melaksanakan umpan balik ❖ Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	10 Menit
Refleksi dan Konfirmasi	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.	
C. PENILAIAN		
SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.	1. Menjelaskan tentang pelaku ekonomi	1. Mempublikasikan hasil pengamatan tentang pelaku ekonomi

Jombang, 13 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran


 Siti Mujaningstih S.Pd.
 NIP. 197408022007102001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN 3 Jombang	Kelas/Semester	: VIII/Genap
Mata Pelajaran	: IPS	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Materi	: perdagangan antardaerah atau antarpulau dan perdagangan internasional	Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit
Sub Materi	: Perdagangan Antarnegara/Internasional		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik diharapkan mampu menelaah perdagangan antarnegara dengan tepat dan mampu menyajikan hasil telaah tentang perdagangan antarnegara dengan baik		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Guru memberikan apersepsi mengenai perdagangan internasional ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai ❖ Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran). 	10 Menit
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengamati Gambar 1 “perdagangan internasional”. <div style="text-align: center; margin: 5px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan pengamatan dari Gambar 1, peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai pertanyaan seputar ilustrasi gambar tersebut. ❖ Apa manfaat perdagangan antarnegara lainnya? ❖ Apa saja faktor yang mendorong perdagangan antarnegara? ❖ Apa perbedaan perdagangan antarpulau dengan perdagangan antarnegara? ❖ Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru ❖ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi diri dari berbagai referensi atau sumber untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah ❖ Masing-masing berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah ❖ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan dan menyajikan laporan hasil pemecahan masalah ❖ Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya ❖ Guru melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan dan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 	60 Menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melaksanakan umpan balik ❖ Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	10 Menit
Refleksi dan Konfirmasi	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.	
C. PENILAIAN		
SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Observasi/jurnal	Tes tulis, penugasan	Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi

Jombang, 13 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


 Siti Mujiastingsih, S.Pd.
 NIP. 197408022007102001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN 3 Jombang **Kelas/Semester** : VIII/Genap
Mata Pelajaran : IPS **Tahun Pelajaran** : 2022/2023
Materi : Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat Kebangsaan **Alokasi Waktu** : 2 X 40 Menit
Sub Materi : Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia 2. Menjelaskan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat Ke Indonesia 3. Menjelaskan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia secara tepat. 	
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Guru memberikan apersepsi mengenai kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai ❖ Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran). 	10 Menit
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melakukan tanya jawab tentang kondisi Indonesia sebelum kedatangan bangsa-bangsa barat. ❖ Peserta didik diminta mengamati gambar hasil pertanian bangsa Indonesia yang menjadi daya Tarik bangsa barat. Seperti tampak pada gambar di bawah. <div style="text-align: center;">  </div> <p>Berdasarkan pengamatan gambar. Peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: mengapa Indonesia sangat kaya akan hasil pertanian? Faktor penarik apa saja yang mendorong bangsa-bangsa barat datang ke Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru ❖ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi diri dari berbagai referensi atau sumber untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah ❖ Masing-masing berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah ❖ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan dan menyajikan laporan hasil pemecahan masalah ❖ Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya ❖ Guru melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan dan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 	60 Menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melaksanakan umpan balik ❖ Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). ❖ Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	10 Menit
Refleksi dan Konfirmasi	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.	
C. PENILAIAN		
SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Observasi/jurnal	Tes tulis, penugasan	Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi

Jombang, 13 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


 Siti Mujiamsih S.Pd.
 NIP. 197408022007102001

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan candra peserta didik kelas VIII D Reguler



Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsi selaku guru IPS kelas VIII D Reguler .



Wawancara dengan izhar peserta didik kelas VIII D Reguler

Dokumentasi Wawancara



wawancara dengan satrio kelas peserta didik kelas VIII D Reguler



wawancara dengan Alif peserta didik kelas VIII D Reguler

Dokumentasi Observasi

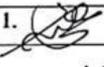
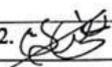
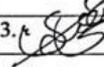
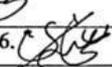
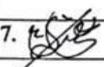
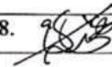
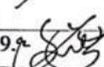
dokumentasi kondisi kelas di saat pembelajaran berlangsung



Lampiran VII Bukti Bimbingan Skripsi

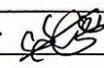
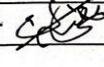
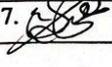
LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama : Shofia Ananda
NIM : 19130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Judul : Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada
Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	18 Juli 2022	Konsultasi Outline	1. 
2.	11 Agustus 2022	ganti judul penelitian	2. 
3.	27 Oktober 2022	Konsultasi Bab I	3. 
4.	4 November 2022	Terkait orisinalitas Penelitian	4. 
5.	12 Desember 2022	Revisi bab I dan dilanjut konsultasi Bab II	5. 
6.	27 Desember 2022	Konsultasi Bab II	6. 
7.	3 Januari 2023	Lanjut Bab III	7. 
8.	25 Januari 2023	Konsultasi bab III	8. 
9.	03 Februari 2023	Revisi Bab III	9. 

**LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama : Shofia Ananda
 NIM : 19130038
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
 Judul : Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada
 Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	8 Maret 2023	Konsultasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di MTsN 3 Jombang	1. 
2.	17 April 2023	Konsultasi Bab IV	2. 
3.	19 April 2023	Konsultasi Bab IV	3. 
4.	22 April 2023	Konsultasi Bab IV	4. 
5.	29 April 2023	konsultasi Bab IV Dilanjut Bab V	5. 
6.	2 Juni 2023	Konsultasi Bab V dan VI	6. 
7.	8 Juni 2023	Konsultasi Bab V dan VI	7. 
8.			8. 

Lampiran VIII Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Shofia Ananda
Nim	: 19130038
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru IPS Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Bermakna Pada Mapel IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 Juni 2023 Kepala,  Betty Afwadzi
	

Lampiran IX Biodata Riwayat Hidup Penulis



Nama : Shofia Ananda
NIM : 19130038
Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 10 September 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Desa Margomulyo Kec. Pangungrejo Kab. Blitar
Email : shofiaananda00@gmail.com
No. HP : 085755212795

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2007 : TK Al-Hidayah 2 Margomulyo
2007-2013 : SDN Margomulyo 03
2013-2016 : SMPN 02 Sutojayan
2016-2019 : SMAN 01 Sutojayan
2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang